

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN
MENYENANGKAN (PAKEM) PADA MAPEL PPKn DI SMA NEGERI 6
JENEPONTO**



SKRIPSI

UMAR SYAM

105431102319

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat melaksanakan penelitian pada program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Umar Syam** NIM 105431102319 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 113 Tahun 1445 H / 2024 M pada tanggal 02 Mei 2024 M / 23 Syawal 1445 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 06 Mei 2024.

Makassar, 27 Syawal 1445 H
06 Mei 2024 M

Panitia Ujian

- | | | |
|------------------|---------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | : 1. Dr. Muhajir, M.Pd. | (.....) |
| | 2. Dr. Abdul Azis, M.Pd. | (.....) |
| | 3. Dra. Jumiati Nur, M.Pd. | (.....) |
| | 4. Dr. Suardi, M.Pd. | (.....) |

Disahkan oleh :

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi
Pendidikan Pancasila
dan Kewarganegaraan


Dr. Muhajir, M.Pd.
NBM: 988 461



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Mapel PPKn Di SMA Negeri 6 Jeneponto

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Umar Syam
Stambuk : 105431102319
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka Skripsi ini telah memenuhi syarat dan layak untuk diujikan.

Makassar, 18 Januari 2024

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Jumiati Nur, M.Pd.
NBM. 0908066702

Dr. Abdul Aziz, M.Pd.
NIDN. 0912018401

Diketahui oleh :

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi
Pendidikan Pancasila
dan Kewarganegaraan

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Dr. Muhair, M.Pd.
NBM. 988 461



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Umar Syam

Nim : 105431102319

Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	4 %	10 %
2	Bab 2	8 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya

Makassar, 24 Januari 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Sumardi, S.Hum, M.I.P
NBM 964 591

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umar Syam

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul Penelitian : Implementasi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Mapel PPKn Di SMA Negeri 6 Jeneponto.

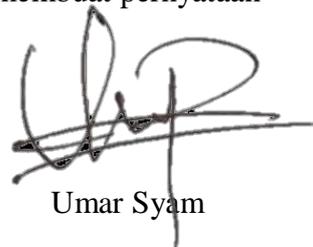
Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 22 Januari 2024

Yang membuat pernyataan


Umar Syam

Surat Pernyataan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Umar Syam

Nim : 105431102319

Jurusan : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn)

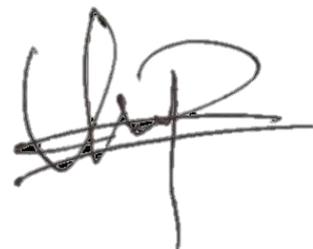
Judul Penelitian : Implementasi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Mapel PPKn Di SMA Negeri 6 Jeneponto.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan yang lain atau dibuatkan siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima saksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 22 Januari 2024

Yang membuat pernyataan



Umar Syam

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

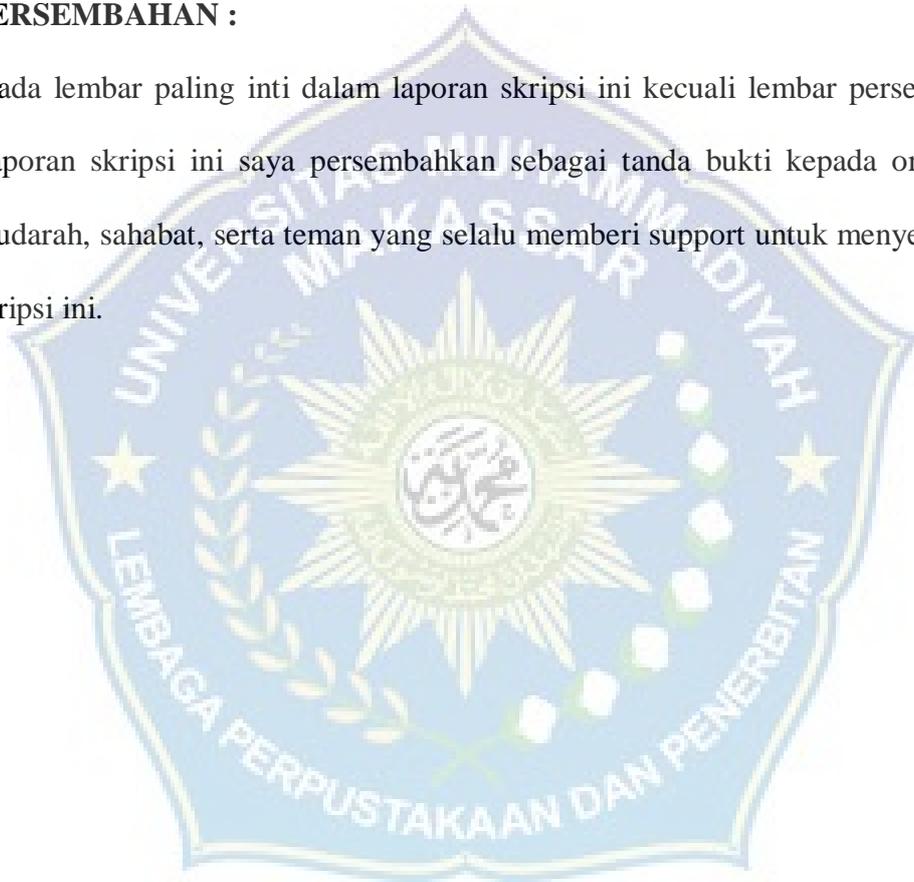
MOTTO :

“Dan bersabarlah kamu sesungguhnya janji Allah adalah benar”

(Qs Ar- Ruum 60)

PERSEMBAHAN :

Tiada lembar paling inti dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Laporan skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada orang tua, saudara, sahabat, serta teman yang selalu memberi support untuk menyelesaikan skripsi ini.



ABSTRAK

UMAR SYAM. 2024. *"Implementasi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM) Pada MAPEL PPKn Di SMA NEGERI 6 Jeneponto"* Skripsi, Prodi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Jumiati Nur Pembimbing 1 dan Abd Aziz sebagai Pembimbing II. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen kepala sekolah di SMA Negeri 6 Jeneponto dan untuk mengetahui kendala kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran PAKEM di SMA Negeri 6 Jeneponto.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Instrumen penelitian dalam mengumpulkan data yaitu pedoman wawancara, lembar observasi, dan alat atau bahan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data mengikuti teori Miles dan Huberman yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran PAKEM di SMAN 6 Jeneponto menunjukkan kepala sekolah telah menjalankan fungsinya dengan baik yaitu (1) peningkatan kompetensi guru (2) melakukan evaluasi tentang kualitas pengajaran dan pembelajaran (3) menyelenggarakan supervise dan melakukan rapat rutin (4) kepala sekolah memberikan motivasi kepada tenaga pendidik serta memberikan penghargaan kepada guru atas dedikasi dan kesetiaan kepada guru yang berprestasi atau juga kepada siswa yang berprestasi (5) mendorong program inovasi dengan cara berkolaborasi antara guru dengan menciptakan sinergitas, saling belajar, dan berbagi pengalaman (6) kepala sekolah mengikutkan guru-guru mengikuti pelatihan dan kegiatan ilmiah lainnya. Sedangkan kendala kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran PAKEM di SMAN 6 Jeneponto yaitu peningkatan kompetensi guru dalam kualitas pengajaran dan pembelajaran diantaranya perancangan pelaksanaan pembelajaran guru yang kurang memahami model-model pembelajaran.

Kata Kunci : Manajemen Kepala Sekolah, PAKEM

ABSTRACT

UMAR SYAM. 2024. "Implementation of Principal Management in Increasing Active, Creative, Effective and Enjoyable Learning (PAKEM) in PPKn MAPEL at SMA NEGERI 6 Jeneponto" Thesis, Pancasila and Citizenship Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University Makassar. Supervised by Jumiati Nur as Supervisor 1 and Abd Aziz as Supervisor II. The aim of this research is to find out the management of the principal at SMA Negeri 6 Jeneponto and to find out the principal's obstacles in improving PAKEM learning at SMA Negeri 6 Jeneponto.

The type of research used in this research is qualitative research. The research instruments for collecting data are interview guides, observation sheets, and documentation tools or materials. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The data analysis technique follows Miles and Huberman's theory, namely data condensation, data presentation and drawing conclusions or verification.

The results of research on principal management in improving PAKEM learning at SMAN 6 Jeneponto show that the principal has carried out his functions well, namely (1) increasing teacher competency (2) evaluating the quality of teaching and learning (3) carrying out supervisi on and holding regular meetings (4) school principals provide motivation to teaching staff and reward teachers for their dedication and loyalty to teachers who excel or also to students who excel (5) encourage innovation programs by collaborating between teachers by creating synergy, learning from each other and sharing experiences (6) The school principal involves teachers in training and other scientific activities. Meanwhile, the principal's obstacle in improving PAKEM learning at SMAN 6 Jeneponto is increasing teacher competence in the quality of teaching and learning, including designing the implementation of learning, teachers who do not understand learning models.

Keywords: Principal Management, PAKEM

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi kehadiran Allah SWT atas segala limpahan dan hidayah-Nya. Tuhan Yang Maha Pemurah yang kepada-Nya segala munajat tertuju. Tak lupa pula penulis panjatkan salam dan salawat kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga tercurah kasih dan sayang kepada beliau beserta keluarga, sahabat-sahabat dan pengikutnya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan Skripsi ini. Namun keberhasilan dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari semua pihak yang senantiasa ikhlas telah membantu memberikan bimbingan, dukungan, dorongan yang tak pernah henti. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

Kepada Ayahanda tercinta Syamsuddin dan Ibunda tercinta Subaeda yang telah mengasuh dan mendidik saya. Kemudian tak lupa memberikan selalu motivasi, semangat dan selalu ada ketika anaknya membutuhkan sesuatu dalam penyusunan skripsi ini.

Terimah kasih kepada Bapak Dr. Muhajir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan petunjuk dan arahan selama proses perkuliahan. Serta tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Jumiati Nur, M.Pd Pembimbing I serta Bapak Dr. Abd. Azis, M.Pd Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran serta memberikan arahan dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.

Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membina dan memimpin Universitas Muhammadiyah Makassar. Serta Dr. Erwin Akib, M.Pd. Ph.D., selaku Dekan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Kepala Sekolah SMAN 6 Jeneponto yang telah mengizinkan saya sebagai penulis untuk meneliti di sekolah.

Rekan-rekan mahasiswa terutama teman Ninja Harmonis dan teman Paradigma19 atas dukungan dan kerja samanya selama menempuh pendidikan serta penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Terakhir, terimah kasih untuk diri sendiri, karna telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Akhir kata, penulis dengan rendah hati mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak, agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya penulis di kemudian hari.

Penulis

Umar Syam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
LEMBAR PENGESAHAN	II
LEMBAR PERSETUJUAN	III
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT.....	V
SURAT PERJANJIAN	VI
SURAT PERNYATAAN.....	VII
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	VII
ABSTRAK	VIII
KATA PENGANTAR.....	X
DAFTAR ISI.....	XII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Manajemen	9
2. Manajemen Kepala Sekolah.....	15
3. Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM)..	23

4.	Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan	29
B.	Penelitian Yang Relevan	32
C.	Kerangka Konseptual Fokus Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN		36
A.	Tempat dan waktu penelitian.....	36
B.	Jenis Penelitian.....	36
C.	Jenis dan Sumber Data	37
D.	Tekhnik Pengumpulan Data.....	37
E.	Instrumen Penelitian.....	39
F.	Tekhnik Analisis Data	40
G.	Prosedur Penelitian.....	42
BAB IV		44
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		44
A.	Deskripsi Penelitian.....	44
B.	Hasil Penelitian	46
C.	Pembahasan Penelitian	52
BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP		60
A.	Hasil Kesimpulan.....	60
B.	Saran	61
DAFTAR PUSTAKA		62
LAMPIRAN		

RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh setiap warga negara, oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan merupakan salah satu cara yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi diri agar menjadi manusia yang lebih berkualitas. Pendidikan didefinisikan sebagai salah satu usaha yang berkelanjutan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi diri dan membina manusia untuk dapat bersaing di jaman yang semakin maju ini. Masyarakat beranggapan bahwa pendidikan berperan besar dalam mencapai keberhasilan perkembangan anak serta dalam mengubah derajat manusia dan bangsa.

Dalam Pasal 1 (ayat 1) Bab 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah Upaya sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik dapat secara aktif memainkan potensi dirinya, religius, kekuatan spiritual, pengendalian diri kepribadian, kebijaksanaan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, agama dan negara (Prasetyo et al., 2023).

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Khotimah et al., 2022).

Berdasarkan data dalam *Education For All (EFA) Global Monitoring*

Report 2013: The Hidden Crisis, Armed Conflict and Education yang dikeluarkan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) yang diluncurkan di New York, Indeks pembangunan pendidikan atau education development index (EDI) berdasarkan data tahun 2013 adalah 0,934. Nilai itu menempatkan Indonesia di posisi ke-69 dari 127 negara di dunia. EDI dikatakan tinggi jika mencapai 0,95-1. Kategori medium berada di atas 0,80, sedangkan kategori rendah di bawah 0,80. *Programme for International Study Assessment (PISA)* 2012 menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan peringkat terendah dalam pencapaian mutu pendidikan (Kompasina, Desember 2013) (Dewi, 2018).

Data tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Sistem pembelajaran di sekolah-sekolah Indonesia masih perlu diperbaiki dan diperbarui. Gambaran hasil dapat mewakili keadaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara umum. Proses pembelajaran harus fokus pada penyediaan pengalaman langsung, kontekstual dan berpusat pada siswa. Oleh sebab itu, kepala sekolah dan guru harus mampu mengadakan variasi serta strategi pembelajaran agar siswa lebih kreatif dan tidak bosan dalam menerima pembelajaran.

Untuk mencapai kemampuan berpikir kritis dan kreatif saat menjawab pertanyaan di kelas memerlukan strategi dalam penyampaian pembelajaran. Kemp Wina Senjaya mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Pembelajaran, 2003)

Semua pembelajaran membutuhkan strategi pembelajaran Siswa dapat memahami dan mengelola kegiatan dan tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar juga bisa lebih menarik dan menyenangkan, jika kepala sekolah mampu mengarahkan setiap guru dapat mengembangkan strategi untuk meningkatkan profesinya terutama Peningkatan PAKEM dalam mengajar, dan mendorong ketertiban seluruh guru dalam berbagai kegiatan yang mendukung program sekolah.

Menurut Kurniawan Rusman Menyatakan bahwa pengertian “PAKEM adalah pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya” (Dalyono, 2012).

Peningkatan PAKEM termasuk salah satu metode pembelajaran yang menarik perhatian masyarakat dan memiliki manfaat yang besar, yaitu menyadari potensi peserta didik dan bersifat dinamis mengingat semakin menurunnya kualitas pendidikan di negeri ini.

Pendekatan ini membawa ekspektasi besar terhadap pembelajaran yang bertumpu pada 4 prinsip yaitu aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang akan lahirnya generasi masa depan yang berkualitas tinggi dan mempunyai mental kompetisi yang memadai dalam percaturan global (Ilahiyah et al., 2019).

Pembelajaran aktif dirancang agar guru dapat berperan sebagai pembimbing menciptakan suasana yang kondusif untuk kegiatan belajar pada saat siswa harus aktif. Kegiatan belajar kreatif berarti dalam tindakan pembelajaran terjadi dengan cara yang baru dan beragam, baik oleh siswa maupun oleh guru. Guru pembelajaran yang efektif, yaitu kegiatan pembelajaran yang dapat ditindak

lanjuti melakukan secara efektif dengan mencapai semua tujuan kegiatan pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran yang menyenangkan lebih terarah kepada guru sebagai pengajar dapat membentuk suatu proses pembelajaran ini berjalan dengan baik dan menarik bagi siswa sehingga siswa tidak memiliki perasaan bosan.

Untuk mendukung tercapainya peningkatan PAKEM, diperlukannya dukungan manajemen yang efektif, efisien, dan produktif dan mampu memberdayakan lembaga pendidikannya sesuai dengan standar mutu pendidikan nasional dengan menggunakan langkah-langkah yang efektif dan efisien.

Terwujudnya tujuan pendidikan nasional Indonesia berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional terletak pada kecerdasan, keterampilan, kemampuan, kecakapan, kedisiplinan dan sikap bijaksana dari seorang pemimpin tertinggi di suatu lembaga pendidikan yaitu kepala Sekolah. Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari peran berbagai komponen sekolah. Sebagai manajer, salah satu komponen sekolah tersebut adalah kepala sekolah yang merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Menurut Mulyasa “kegagalan dan keberhasilan suatu organisasi banyak ditentukan oleh pemimpin karena pemimpin merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh organisasi menuju tujuan yang akan dicapai” (Susanto & Muhyadi, 2016). Guru-guru dan staf lainnya akan bekerja dengan baik dan penuh semangat apabila kepala sekolah mampu menerapkan strategi, prinsip dan pola kepemimpinan secara efektif.

Kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala sekolah harus mengetahui tugas-tugasnya

dan kepala sekolah yang menentukan bagi sekolahnya. Berhasil atau tidaknya suatu lembaga pendidikan tergantung dari bagaimana cara seorang kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya dan guru tidak akan terarah tanpa adanya supervisi dari kepala sekolah.

Kekuasaan kepala sekolah tergantung pada pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Kepala sekolah harus menjadi learning person seseorang yang senantiasa menambah pengetahuan dan keterampilannya. Perhatian kepala sekolah meliputi keseluruhan lingkungan fisik sekolah, kegiatan dan interaksi fungsionalnya mulai dari gedung sampai sudut-sudut halamannya, kantor, ruang belajar, lapangan parkir, dan sebagainya.

Untuk meningkatkan keefektifan dalam mengelola sekolah maka beberapa hal penting yang harus dimiliki kepala sekolah yaitu kemampuan politis (*political comtentence*), kemampuan pengejaran (*instructional competence*), kemampuan interpersonal (*interpersonal competence*), dan kemampuan teknis (*tehcnical competence*). Kepala sekolah harus mampu berperan menjadi pemimpin, fasilitator, ataupun dinamisator. Namun lebih dari itu diharapkan bisa menjadi acuan, teladan, tolak ukur, bahkan sebagai sumber referensi bagi komunitas sekolah tersebut (Kadarsih et al., 2020).

Mengingat akan pentingnya peran seorang kepala sekolah salah satunya meningkatkan peningkatan PAKEM. Di sekolah, seorang kepala sekolah merupakan motor penggerak dan penentu arah kebijakan sekolah. Kepala sekolah dapat memimpin dan membina langsung guru. Sebab kepala sekolah memiliki wewenang menganalisis penyebab guru memiliki kinerja yang kurang baik. Di

sinilah kepala sekolah memiliki peran dan tugas untuk meningkatkan peningkatan PAKEM.

Kepala sekolah sebagai ujung tombak keberhasilan dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah harus memiliki visi dan misi serta strategi manajemen pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan seperti; kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunya perilaku nakal peserta didik. Oleh karena itu, kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana di kemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana (“Akhmad Said,” 2018).

Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Jeneponto adalah lembaga pendidikan yang unggul yang mendukung keberhasilan tujuan pendidikan nasional dan Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Jeneponto ini juga terletak pada posisi yang strategis karena terletak di jalan poros kelurahan Tolo. Dengan adanya faktor tersebut (letak geografisnya) maka memungkinkan Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Jeneponto diisi banyak siswa dengan berbagai perbedaan dari berbagai daerah disekitarnya. Dari hasil observasi awal yang ditemukan penulis di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Jeneponto masih banyak terdapat kendala kepala sekolah dalam mengupayakan meningkatkan PAKEM.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk

melakukan penelitian dan membahas masalah ini sebagai skripsi dengan judul *“Implementasi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) pada mapel PPKn di SMA Negeri 6 Jeneponto ”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran PAKEM di SMA Negeri 6 Jeneponto?
2. Apa saja kendala kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran PAKEM di SMA Negeri 6 Jeneponto?

C. Tujuan Penelitian

Menunjuk pada rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagaiberikut:

1. Untuk mengetahui manajemen kepala sekolah di SMA Negeri 6 Jeneponto.
2. Untuk mengetahui kendala kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran PAKEM di SMA Negeri 6 Jeneponto.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini di harapkan, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan kajian dalam upaya meningkatkan pembelajaranran PAKEM dalam mata pejaran PPKn.

- b. Melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi meningkatkan pembelajaran PAKEM bagi kepala sekolah terhususnya guru PPKn pada Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Jeneponto.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah sebagai bahan informasi Sekolah Menengah Atas untuk peningkatan pembelajarannya.
- b. Diharapkan menjadi bahan rujukan bagi para peneliti untuk suatu penelitian mengenai penerapan pembelajaran PAKEM dalam meningkatkan perhatian siswa dalam proses mengajar.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agree yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi managere yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke bahasa inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan (p3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah yang meliputi: perencanaan program, pelaksanaan program, kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, pengawasan, evaluasi dan sistem informasi sekolah.

Menurut Marry Parker Foller *mangement is the art of getting this done throught people*. Manajemen merupakan seni dalam mencapai tujuan melalui orang lain. Kemudian menurut James A.F. Stoner *Management is the process of planning, organizing, leading, and controlling the effort of organization member and using all other organizational resources to achieve stated organizational goals*. Manajemen Stoner adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang

ditetapkan. (Economics et al., 2020).

Menurut Juliartha bahwa manajemen adalah usaha kerjasama dalam menggerakkan segenap orang dan mengerahkan semua fasilitas yang dijumpai oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. kemudian menurut Hasibuan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui berbagai manfaat sumber daya manusia (SDM) dan sumber-sumber daya lainnya (Puspitasari et al., 2020)

Definisi tersebut terlihat masih belum lengkap, karena manajemen adalah sebagai penggerak dalam organisasi untuk mencapai tujuan. Di samping itu, perlu juga dijelaskan bagaimana orang-orang lain itu mencapai tujuan melalui kerjasama. Jadi, manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan dan kerjasama yang dilakukan oleh banyak orang.

Menurut George R. Terry, dalam bukunya *Principles of Management* membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pengerakan) dan *Controlling* (Pengawasan) (Syahputra & Aslami, 2023).

Pendapat di atas adalah beberapa di antaranya banyak pendapat para ahli. Para ahli tersebut memiliki pendapat yang beragam, pada dasarnya ada kesamaan. Kesamaan ini sering digunakan di institusi pemerintah Indonesia di mana setiap manajer melaksanakan tugasnya, kegiatan dan kepemimpinan untuk mencapai tujuan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang baik.

Berikut ini penjelasan beberapa komponen sebagaimana model 4 (empat) fungsi manajemen dalam proses manajemen yang dikenalkan oleh George R.Terry :

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan ataupun perencanaan merupakan langkah awal yang harus diperbuat dalam sebuah organisasi ataupun bisnis dalam memikirkan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dicapai kedepannya contoh kecilnya membuat sebuah VISI dan MISI sehingga organisasi ataupun bisnis yang kita jalankan mengetahui arah dan tujuannya. (Syahputra & Aslami, 2023).

Perencanaan termasuk salah satu fungsi dari aktivitas awal manajemen dalam mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Perencanaan ini memberikan manfaat agar para sumber daya manusia dapat mengetahui tindakan apa yang akan dilakukannya dalam rangka mencapai tujuannya. Fungsi perencanaan antara lain untuk menetapkan arah dan strategi serta titik awal kegiatan agar dapat membimbing serta memperoleh ukuran yang dipergunakan dalam pengawasan untuk mencegah terjadinya pemborosan waktu dan faktor produksi lainnya.

Adapun indikator perencanaan sebagai berikut:

- a) Menggunakan informasi dan analisis data.
- b) Mengedintifikasi kebutuhan.
- c) Mengedintifikasi tujuan dan prioritas.
- d) Membentuk alternative penyelesaian.
- e) Mengimplementasi, menilai dan memodifikasi.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah dilakukannya perencanaan, maka akan dilanjutkan pada kegiatan pengimplementasian suatu rencana, yang disebut organisasi atau pengorganisasian. *anizing* merupakan pengorganisasian. Adapun pengertian mengenai hal ini adalah sebuah pengelompokkan sebagaimana orang didalamnya dapat digerakkan sesuai aturan kesatuan sesuai dengan rencana dalam mencapai tujuan tersebut. (Syahputra & Aslami, 2023). Adapun indicator pengorganisasian sebagai berikut:

- a) Struktur organisasi
- b) Garis komunikasi
- c) Fleksibilitas
- d) Efisiensi operasional
- e) Kordinasi

Berkaitan tentang organisasi, perlu diingat bahwa setiap organisasi memiliki indicator berbeda tergantung pada tujuan dan lingkungan hidup.

3. Pergerakan (*Actuating*)

Actuating sendiri merupakan pergerakan. Pergerakan pada dasarnya merupakan tindakan seorang pemimpin yang membimbing serta mengarahkan dan menggerakkan seluruh bagian pada struktur organisasi dalam pelaksanaan proses manajemen sehingga tercapainya sebuah tujuan dan mendapatkan keberhasilan. (Syahputra & Aslami, 2023).

Kegiatan *actuating* juga termasuk memberikan *motivating*, untuk memberikan pergerakan dan kesadaran terhadap dasar dari pada pekerjaan yang

mereka lakukan, yaitu menuju tujuan yang telah ditetapkan, disertai dengan memberi motivasi-motivasi baru, bimbingan atau pengarahan, sehingga timbulah rasa kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik. Adapun indicator yang berkaitan dengan penggerakan sebagai berikut:

- a) Melakukan sosialisasi
- b) Mengidentifikasi tantangan nyata
- c) Meremuskan visi, misi, tujuan dan sasaran
- d) Mengidentifikasi fungsi-fungsi yang di perlukan untuk mencapai sasaran

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan ini termasuk pengawasan operasional, pengawasan manajemen dan pengendalian strategi. Konsep pengawasan manajemen memberikan informasi mengenai kinerja manajer dan unit bisnis atau divisi dan pengawasan strategi menghasilkan informasi yang berhubungan dengan kinerja keuangan dan tingkat kompetensi organisasi jangka panjang.

Pengawasan dalam lembaga-lembaga pendidikan tidak boleh dilakukan secara eksak, karena model pengendalian eksak menerapkan kontrol mesin kepada manusia. Suatu kontrol yang tidak menghargai harkat dan martabat manusia. Fungsi dari controlling sendiri merupakan pengawasan serta pengendalian. Controlling sangat berperan penting dalam melihat apakah proses manajemen berjalan dengan baik mencapai tujuan sasaran ataupun sebaliknya. (Syahputra & Aslami, 2023). Adapun indicator pengawasan:

- a) Penentuan standar hasil kerja
- b) Pengukuran prestasi kerja

- c) Koreksi terhadap penyimpangan.
- d) Responsibilitas
- e) Ketepatan.

Penjelasan diatas memberikan gambaran bahwa manajemen adalah proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian dengan menggunakan sumber daya lainnya yang diarahkan pada satu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu penguasaan terhadap manajemen sangat dibutuhkan oleh setiap pengelola pendidikan. Manajemen selalu diartikan sebagai bentuk pengelolaan terhadap suatu aktivitas organisasi.

Manajemen banyak membantu dalam menyelesaikan problem social dan berhasilnya suatu kegiatan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, manajemen penting untuk dipelajari sebagai media mencapai kesuksesan, baik individu maupun organisasi. Ada tiga alasan manusia mempelajari manajemen, yaitu menyangkut masa lalu, masa kini dan masa depan. Semua alasan tersebut menunjukan adanya pengaruh bagi manusia yang bekerja atau beraktivitas dalam organisasi dibawah bimbingan manajer. Karena manajemen adalah usaha menciptakan masa depan yang lebih baik, dengan mengingat masa lalu dan masa kini.

Meskipun dalam manajemen modern ada slogan 'waktu adalah uang', tidak banyak yang sadar untuk memanfaatkan waktu yang dimiliki dengan sebaik-baiknya. Sesungguhnya, apabila ingin mengatur kehidupan agar tampak menyenangkan, sedapat mungkin manusia mengatur waktu secara professional dan efektif.

2. Manajemen Kepala Sekolah

Kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu kepala dan sekolah kepala berarti ketua atau pemimpin dalam sebuah organisasi sedangkan suatu lembaga yang digunakan tempat menerima dan memberi pelajaran. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas dan tanggung jawab untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi proses intraksi. Sosok yang diberikan kepercayaan dan kewenangan untuk banyak orang yang di tugaskan membawahkan kearah tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Wahjosumidjo menjelaskan bahwa kepala sekolah secara sederhana dapat didefinisikan sebagai seorang guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin sebuah lembaga atau sekolah di mana proses belajar mengajar dilaksanakan, atau tempat di mana interaksi antara guru yang mengajar dan murid yang menerima pelajaran terjadi (Winarsih, 2018).

Kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya, kinerja seorang kepala sekolah sering kali diartikan sebagai EMASLIM, yang merupakan singkatan dari *Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, dan Motivator* (Winarsih, 2018).

Kepala sekolah berperan untuk mewujudkan sebuah perubahan didalam sebuah sekolah yaitu menciptakan kolerasi kerja yang efektif, pergeseran fungsi manajer, memimpin dengan contoh, memengaruhi orang lain, *megembangkan team work* melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan,

menjadikan pemberdayaan kepada bawahan sebagai *way of life*, dan membangun komitmen Fauzi & Falah, Raberi et al (Dwi et al., 2021)

Menurut Wahjosumidjo berpendapat bahwa kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara murid dan guru (Bawamenewi, 2018). Untuk itu, setiap kepala sekolah harus memahami kunci sukses kepemimpinannya, yang mencakup pentingnya manajemen kepemimpinan kepala sekolah, indikator manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, sepuluh kunci sukses manajemen kepemimpinan kepala sekolah, model manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang ideal, masa depan manajemen kepemimpinan kepala sekolah, harapan guru terhadap kepala sekolah, dan etika manajemen kepemimpinan kepala sekolah. Dimensi-dimensi tersebut harus dimiliki dan menyatu pada setiap pribadi kepala sekolah agar mampu melaksanakan manajemen dan kepemimpinan secara efektif, efisien, mandiri, produktif dan akuntabel.

Menurut Rahman, dkk mengungkapkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional). Ia adalah pejabat yang bertugas mengelola sekolah agar menjadi sekolah yang bermutu dan efektif. Demikian juga guru harus diberi kesempatan untuk mengembangkan diri dan jabatannya atau dilakukan profesionalisasi terhadap guru. Seperti mengikuti kursus, pelatihan, penataran, melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi (Niland et al., 2020).

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kepala Sekolah adalah guru yang mempunyai kedudukan sebagai pemimpin dan

pemilik kemampuan mengelola seluruh sumber daya yang ada di sekolah sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan bersama.

kualitas manajemen kepala sekolah sangat berpengaruh dalam signifikasi keberhasilan sekolah. Selain itu kepala sekolah harus mampu untuk memperdayakan sumber daya manusia yang ada untuk tercapainya suatu tujuan sekolah. Selain itu ada kaitan khusus antara kepala sekolah dengan guru, kepala sekolah harus mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kinerja guru melalui pemberdayaan sumber daya manusia didalam pola pendidikan, peserta didik adalah sebagai subjek yang berkembang melalui pengalaman belajar (Aprilianto et al., 2022)

Namun, masalah saat ini di lapangan, kepemimpinan kepala sekolah masih harus dikembangkan berkaitan dengan sikap dan kompetensi. Masih rendahnya kinerja guru yang menyebabkan terhambatnya pembelajaran secara baik terlepas rendahnya komunikasi dengan kepala sekolah dalam memimpin di sekolah (Srinalia, 2015)

Hal ini tentunya akan sangat memengaruhi aktivitas sekolah yang berdampak pada mutu pendidikan. Jadi, manajemen kepala sekolah saat ini belum bisa dikatakan sudah baik karena hal ini dapat dilihat dari kinerja yang belum optimal. Jika hal ini dibiarkan tentunya akan memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap kualitas pembelajaran. Oleh sebab itu, yang bisa digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin sekolah adalah mutu sekolah tersebut.

Manajemen kepala sekolah perlu lebih ditekankan dalam koordinasi,

komunikasi, dan supervisi, karena kelemahan dan hambatan pendidikan seringkali bersumber dari berkurangnya koordinasi, komunikasi, dan supervisi, sehingga menyebabkan persepsi yang berbeda di antara komponen-komponen pelaksana di lapangan (kepala dinas, pengawas, kepala sekolah, dan guru), serta kurangnya sosialisasi dari kepala sekolah kepada seluruh tenaga kependidikan lainnya. Kondisi tersebut antara lain dikarenakan pengangkatan mereka dalam posisi tersebut bukan berdasarkan keahlian untuk mengemban tugas yang dituntut oleh kedudukannya. Oleh karena manajemen kepala sekolah merupakan faktor penting yang dapat mendorong terciptanya sekolah efektif, efisien, produktif, mandiri, dan akuntabel. Dalam kerangka inilah antara lain pentingnya manajemen kepala sekolah yang berkualitas.

Indikator yang di gunakan untuk mengukur upaya manajemen kepala sekolah, terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan. Berikut adalah beberapa indikator umum yang di gunakan dalam mengukur kinerja kepala sekolah:

1. Pengelolaan Anggaran

Kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengelola anggaran sekolah. Indikator ini mencakup kemampuan kepala sekolah dalam mengelola dan memanfaatkan anggaran secara efektif dan efisien, serta kemampuannya dalam mencapai tujuan sekolah dengan menggunakan sumber daya yang ada.

2. Kepemimpinan dan Manajemen SDM

Indikator ini mencakup kemampuan kepala sekolah dalam mengelola staf pengajar dan karyawan sekolah. Ini meliputi kemampuan kepala sekolah dalam

mengembangkan dan memotivasi staf, mengelola konflik, menyusun jadwal kerja, memberikan pelatihan dan pengembangan, serta memfasilitasi kerja tim.

3. Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran

Kepala sekolah bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Indikator ini mencakup pemantauan pengajaran, pengawasan pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan penggunaan teknologi pendidikan.

4. Ketertiban Orang Tua dan Masyarakat

Indikator ini mencakup kemampuan kepala sekolah dalam melibatkan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan sekolah. Ini meliputi kerjasama dengan orang tua, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sekolah, dan dukungan dari pihak luar terhadap sekolah.

5. Kepuasan Stekholder

Indikator ini mencakup tingkat kepuasan dari berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan sekolah, termasuk siswa, orang tua, staf pengajar, dan masyarakat. Survei kepuasan dapat dilakukan untuk mengukur tingkat kepuasan stakeholder terhadap kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah.

6. Inovasi atau Perubahan

Indikator ini mencakup kemampuan kepala sekolah dalam mendorong inovasi dan perubahan di sekolah. Hal ini dapat diukur melalui implementasi program-program baru, penggunaan teknologi baru, atau adopsi metode pembelajaran yang inovatif.

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam

rangka menciptakan sekolah efektif dibutuhkan manajemen sekolah yang baik sedangkan manajemen sekolah membutuhkan kemampuan profesional kepala sekolah sebagai *education leader* atau pemimpin pendidikan. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengatur, mengelola, melaksanakan, dan mengendalikan kegiatan-kegiatan pendidikan yang dikembangkan disekolah. Oleh karena itu prinsip-prinsip manajemen dalam membangun sekolah efektif sangat diperlukan dalam pengelolaan sekolah.

1. Tugas dan fungsi kepala sekolah.

Menurut E. Mulyasa memaparkan bahwa tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai berikut (Hardiansyah & Islam, 2019).

a) Kepala sekolah sebagai educator

Kepala sekolah sebagai educator yaitu kepala sekolah bertugas untuk membimbing guru, tenaga ke pendidikan, siswa, mengikuti perkembangan iptek, dan memberi teladan yang baik. Dengan indicator; memberikan bimbingan kepada seluruh tenaga kependidikan, agar melaksanakan model pembelajaran yang menarik, mengikut sertakan guru-guru dalam penataran atau pelatihan yang diadakan oleh sekolah, memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, seperti strata dua (S2) bahkan strata tiga (S3), dan memberikan bimbingan kepada para guru agar terus berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan.

b) Kepala sekolah sebagai manajer

Dengan bimbingan, tuntutan, dan pemberdayaan kepada seluruh warga sekolah

untuk mencapai tujuan sekolah yang paling efektif, siswa dapat mengubah kemampuannya. Dengan indikator; membuat rencana, program, tujuan dan arah sekolah, mengorganisasikan semua anggotanya untuk dapat melaksanakan rencana program yang telah ditetapkan, mengadakan pengawasan pada semua staf dan mengusahakan agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta tujuan yang ingin dicapai, seperti memeriksa Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

c) Kepala sekolah sebagai administrator

kepala sekolah sebagai administrator merupakan peran yang sangat penting untuk meningkatkan kinerja para bawahannya, hal ini disebabkan oleh disebabkan oleh kegiatan yang ada didalam administrasi itu sendiri diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pembinaan dan evaluasi. Sebagai administrator indicator menyelesaikan program-program sekolah yang meliputi administrasi personalia, administrasi keuangan, administrasi peralatan serta gedung, administrasi kurikulum, administrasi murid, administrasi hubungan sekolah dan masyarakat, melaksanakan proses perencanaan, baik rencana program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, mengatur tata laksana sistem administrasi di sekolah sehingga efektif dan efisien, seperti administrasi kesiswaan, tenaga kependidikan, keuangan, dan administrasi kegiatan belajar mengajar, dan menyusun dan mendokumentasikan seluruh program sekolah.

d) Kepala sekolah sebagai supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor dimana sasaran dari supervisor akademik yaitu untuk meningkatkan proses pembelajaran serta untuk meningkatkan mutu proses

dan hasil belajar sehingga nantinya membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid. Dengan indicator memelihara organisasi siswa seperti OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), menyeleksi fasilitas belajar yang tepat dengan problem dan situasi kelas, dan hadir ke sekolah tepat waktu sebelum proses pembelajaran dimulai.

e) Kepala sekolah sebagai leader

Kepala sebagai leader adalah seseorang yang mempunyai sifat kepemimpinan personality atau author (berwibawah). Dengan indikator menerima masukan serta menghargai pendapat para guru, membuat kebijakan dengan pendelegasian guru untuk mengikuti seminar, pelatihan, maupun pendidikan ke yang lebih tinggi, dan memperkirakan masalah yang muncul dan mencari solusinya.

f) Kepala sekolah sebagai innovator

Mengembangkan Peningkatan baru. Diharapkan bahwa model-model ini akan memberi guru kesempatan untuk menciptakan proses pembelajaran mereka sendiri serta untuk mempelajari dan memahami model-model Peningkatan baru yang mungkin membantu meningkatkan pengalaman belajar siswa. Dengan indikator memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan belajar, memiliki gagasan baru untuk kemajuan dan perkembangan sekolah seperti mencari guru yang memiliki kopetensi dalam bidang olahraga dan seni. Sehingga siswa merasa tersalurkan keahliannya, dan memiliki kemampuan mengatur lingkungan lebih kondusif sehingga mendorong semangat kerja seperti pengaturan tata ruang dan job kerja sesuai dengan keahlian masing-masing.

g) Kepala sekolah sebagai motivator

Bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang dapat mendorong guru untuk meningkatkan kinerja mereka. Untuk meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan tugasnya, sangat penting untuk menciptakan suasana kerja yang harmonis antara warga sekolah dan mitra kerja sekolah.

2. Ciri atau karakteristik kepala sekolah

Menurut Mulyana E kriteria manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang efektif adalah sebagai berikut (Bloom & Reenen, 2013) :

- a) Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik lancar dan produktif.
- b) Dapat menjalankan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
- c) Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara efektif dalam rangka mewujudkan tujuan SMA dan Pendidikan.
- d) Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain.
- e) Mampu bekerja dengan tim manajemen.
- f) Berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan.

3. Pembelajarann Aktif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM)

Awal mula istilah PAKEM muncul dari istilah AJEL (*active joyful and effective learning*). Untuk pertama kalinya, di Indonesia pada tahun 1999 istilah

PEAM (Pembelajaran Efektif, Aktif dan Menyenangkan) dikenal dan diganti dengan istilah PAKEM, yaitu kependekan dari pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan, Sri Melda Mentali (Nurdin, 2015). Walaupun demikian, pada modul-modul pelatihan PAKEM, landasan-landasan teorinya diambil dari teori tentang pembelajaran aktif. Pendekatan belajar siswa aktif sebenarnya sudah sejak lama dikembangkan. Konsep ini didasari pada keyakinan bahwa hakekat belajar adalah proses membangun makna atau pemahaman oleh siswa terhadap pengalaman dan informasi yang disaring dari persepsi, pikiran (*background knowledge*) dan perasaannya. Dengan demikian, siswalah yang harus aktif untuk mencari informasi, pengalaman maupun keterampilan untuk membangun sebuah makna hasil proses pembelajaran.

PAKEM adalah penerjemahan dari empat pilar pendidikan yang dicanamkan oleh UNESCO yaitu: (1) *learning to know*, yaitu mempelajari ilmu pengetahuan berupa aspek kognitif dalam pembelajaran, (2) *learning to do*, yaitu belajar melakukan yang merupakan aspek pengalaman dan pelaksanaannya, (3) *learning to be*, yaitu belajar menjadi diri sendiri berupa aspek kepribadian dan kesesuaian dengan diri anak dan (4) *learning to life together*, yaitu belajar hidup dalam kebersamaan yang merupakan aspek kesosialan anak (Arsyad, 2019).

PAKEM merupakan pembelajaran yang menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

a. Pembelajaran Aktif

Pengertian pembelajaran aktif sedikit membingungkan karena setiap orang memberikan pengertian yang berbeda-beda. Jika kita lihat hakekat belajar yakni proses membangun makna oleh siswa, mustahillah siswa dikatakan belajar tapi dia pasif sama sekali. Dengan kata-kata lain, istilah pembelajaran aktif merupakan antonym dari pembelajaran konvensional di mana guru mendominasi.

Menurut Hisyam Zaini pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari suatu materi pembelajaran, memecahkan masalah, mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata (Ii, 2002)

Guru harus menyadari bahwa keaktifan membutuhkan keterlibatan langsung siswa dalam pembelajaran. Seorang filsuf Cina, Konfusius Hisyam Zaini, mengungkapkan bahwa apa yang saya dengar, saya lupa; apa yang saya lihat, saya ingat; apa yang saya lakukan, saya paham. Dari kata-kata bijak ini, kita bisa melihat betapa pentingnya kata-kata tersebut partisipasi langsung siswa dalam proses pembelajaran. Pengetahuan siswa pada suatu materi pembelajaran akan lebih baik jika didampingi partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (Sari, 2019).

Jadi yang dimaksud dengan model pembelajaran aktif adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan dalam suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar aktif dan turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik.

b. Pembelajaran kreatif

Berpikir kreatif berarti memecahkan masalah yang mencakup semua manifestasi dan fakta pengolahan data. Berpikir kritis itu penting dikembangkan dalam proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa terbiasa dengan perkembangan tersebut kreativitasnya

c. Pembelajaran efektif

Efektif berarti bahwa siswa telah menguasai keterampilan yang diperlukan. Pembelajaran dianggap efektif apabila tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat dicapai dengan baik. Ketika siswa mencapai tujuan belajarnya, tentu saja, siswa harus melalui beberapa proses pembelajaran.

d. Pembelajaran menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan adalah siswa yang memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi, pembelajaran menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu hubungan yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (not under pressure).

Dari berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAKEM berkaitan dengan pembelajaran aktif dimana siswa lebih banyak terlibat dalam proses pembelajaran, Pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengembangkan dan menghubungkan pengetahuannya dengan konsep-konsep materi pembelajaran. sebagai pembelajaran yang efektif, mampu memberikan pengalaman baru untuk memaksimalkan kompetensi untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri dan menyenangkan, dimana siswa

merasakan suasana yang menyenangkan saat belajar dan bebas secara fisik dan mental dari tekanan.

1. Indikator Pembelajaran PAKEM

Dalam PAKEM ada hal yang perlu diperhatikan yaitu indikator dalam penerapan oleh pendidik atau guru bisa dilihat dan dicermati berbagai indikasi yang muncul pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan. Di samping itu, pendidik juga perlu memperhatikan berbagai prinsip ketika menerapkannya. Kriteria ada atau tidaknya pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan di antaranya dapat dilihat pada beberapa indikator berikut;

- a) Pekerjaan Peserta Didik (Diungkapkan dengan bahasa/ kata-kata peserta didik sendiri). PAKEM sangat mengutamakan agar peserta didik mampu berfikir, berkata-kata, dan mengungkap sendiri.
- b) Kegiatan Peserta Didik (peserta didik banyak diberi kesempatan untuk mengalami atau melakukan sendiri). Bila peserta didik mengalami atau mengerjakan sendiri, mereka belajar meneliti tentang apa saja.
- c) Ruang Kelas (Penuh pajangan hasil karya peserta didik dan alat peraga sederhana buatan guru dan peserta didik). Banyak yang dapat dipajang di kelas dan dari pajangan hasil itu peserta didik saling belajar. Alat peraga yang sering digunakan diletakkan strategis.
- d) Penataan Meja Kursi (Meja kursi tempat belajar peserta didik dapat diatur secara fleksibel). Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berbagai cara/metode/teknik, misalnya melalui kerja kelompok, diskusi, atau aktivitas peserta didik secara individual.

- e) Suasana Bebas (Peserta didik memiliki dukungan suasana bebas untuk menyampaikan atau mengungkapkan pendapat). Peserta didik dilatih untuk mengungkapkan pendapat secara bebas, baik dalam diskusi, tulisan, maupun kegiatan lain.
 - f) Umpan Balik Guru (Guru memberi tugas yang bervariasi dan secara langsung memberi umpan balik agar peserta didik secara memperbaiki kesalahan). Guru memberikan tugas yang mendorong peserta didik bereksplorasi; dan guru memberikan bimbingan individual atau pun kelompok dalam hal penyelesaian masalah.
 - g) Sudut Baca (Sudut kelas sangat baik bila diciptakan sebagai sudut baca untuk peserta didik). Sudut baca diruang kelas akan mendorong peserta didik gemar membaca. (Peserta didik didekatkan dengan buku-buku, jurnal, koran, dll).
 - h) Lingkungan Sekitar (Lingkungan sekitar sekolah dijadikan media pembelajaran). Sawah, lapangan, pon, sungai, kantor pos, puskesmas, stasiun dan lain-lain dioptimalkan pemanfataannya untuk pembelajaran.
2. Tantangan Penghambat Dalam Pembelajaran PAKEM

Di antara masalah yang pasti akan muncul saat menerapkan model pembelajaran PAKEM adalah kurangnya fasilitas penunjang, yaitu media pembelajaran, yang membuat proses pembelajaran tidak menyenangkan bagi siswa. Menurut E. Mulyasa, bahwa sarana belajar merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pembelajaran, khususnya proses belajar, mengajar, seperti bangunan, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran (Islam, 2021).

Sarana dan prasarana juga sangat diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai dengan baik (Islam, 2021). Kepala sekolah mempunyai peran penting dalam menjaga kualitas proses pembelajaran yang akan berlangsung dalam mendukung, mendorong, monitoring, dan memfasilitasi (Asha, 2021).

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara menyenangkan menimbulkan proses belajar yang efektif sehingga mendorong siswa lebih termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa diperintah dan tidak merasa terpaksa dalam mengikuti pembelajaran. Terkadang masih ada siswa yang enggan untuk mendengarkan arahan dari guru yang dapat menghambat keefektifan dalam proses belajar (Rafikasari et al., 2021).

Untuk mengetahui faktor penghambat peningkatan PAKEM yang dimana masih terbatas nya media pembelajaran siswa yang lebih aktif dalam proses belajar, kemudian guru, orang tua, teman sebaya, dan lingkungan harus bisa kerja sama yang baik dalam proses belajar mengajar supaya PAKEM bisa terimplementasi baik kepada siswa.

Kepala sekolah berperan penting untuk sosialisasi terhadap pembelajaran PAKEM, sehingga guru yang kurang memahami pembelajaran PAKEM dapat memahami untuk mengimplementasikan dengan baik. Guru masih memerlukan pelatihan-pelatihan tentang pembelajaran PAKEM, buku panduan dan modul yang berkaitan dengan PAKEM.

4. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn)

a. Pengertian PPKn

PPKn menurut kurikulum 2013 adalah mata pelajaran yang membudayakan kemampuan dan membentuk watak serta beradaban bangsa dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik agar yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berhak menjadi berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis. Orang dan orang negatif warga negara yang bertanggung jawab. Berdasarkan Permendiknas maka Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) tersebut merupakan pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan dan karakter kewarganegaraan membuktikan dengan salah satu misi yang di kembangkan oleh PPKn yakni pendidikan karakter kewarganegaraan.

Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga merupakan pendidikan politik yang fokus materinya berupa peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang semuanya itu proses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan pancasila dan 23 UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (Claudia Parameswara et al., 2021).

Pembelajaran yang berpengaruh besar pada keterkaitan pendidikan kewarganegaraan terhadap pengembangan karakter dikemukakan oleh Samsuri yang menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki dimensi-dimensi yang tidak bisa dilepaskan dari aspek pembentukan karakter dan moralitas publik warga Negara (Suardi et al., 2019).

b. Tujuan Mata Pelajaran PPKn

Tujuan mata pelajaran PPKn untuk membentuk warga negara ang baik

dengan memiliki karakter sesuai dengan UUD 1945 dan Pancasila. Menurut Murdiono bahwa dasar tujuan pendidikan kewarganegaraan menjadikan warga negara yang efektif adalah warga negara yang cakap dan memiliki kepedulian (Widiyanto, 2017).

Menurut Sapriya pendidikan kewarganegaraan bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut (Pangalila Theodorus, 2017).

- a) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi.
- c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama bangsa-bangsa yang lain.
- d) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia baik secara langsung maupun tidak dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan, bahwa tujuan PPKn yaitu mempersiapkan siswa untuk dapat hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan tuntutan nilai dan moral Pancasila, sehingga siswa dapat menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

B. Penelitian Yang Relevan

Dari penelitian terdahulu diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan kita teliti :

1. Moh. Amin (2016) yang berjudul Implementasi Manajemen Kepala Sekolah Menengah Pertama di kabupaten Serang. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan manajemen kepala sekolah. Penelitian ini dilakukan pada sekolah menengah pertama Negeri Kabupaten Serang Provinsi Banten. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif. Responden penelitian adalah guru sebanyak 50 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan statistik deskriptif mean, median, modus, standard deviasi, table distribusi frekuensi, mayoritas efektif, dan sebagian kecil lagi sangat efektif. Perlu peningkatan manajemen strategi kepala sekolah. Peningkatan manajemen strategi kepala sekolah.
2. Penelitian semacam ini juga pernah dilakukan Rosdianti (2019), dengan penelitian yang berjudul manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen Kinerja Guru dan Peningkatan Mutu Pembelajaran: studi deskriptif pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kota Bandung. Permasalahan penelitian ini yang dikaji adalah manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen kinerja guru dan peningkatan sekolah dalam manajemen kinerja guru dan peningkatan mutu dan peningkatan mutu pembelajaran pada SMKS (Sekolah Menengah Kejuruan Swasta) di kota Bandung. Metode penelitian ini yang bersifat deskriptif analitis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Jamilah H.Ali (Aceh 2017) dengan judul Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru Mapel IPA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor memberikan pengarahan, bimbingan, pelayanan dan pengawasan kepada warga

sekolah baik guru, pegawai maupun peserta didik memberikan pembinaan kepada guru-guru sehingga memiliki tanggung jawab sesuai tugas masing-masing. Kegiatan supervisi dalam pembinaan serta perbaikan proses pembelajaran perlu ditingkatkan oleh guru. Mampu mengupayakan sistem pengajaran kondusif sehingga ada peningkatan prestasi belajar peserta didik. Proses supervisi yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor, adanya program terhadap pelaksanaan supervise: mengadakan pertemuan awal kepada semua guru, mengunjungi kegiatan belajar mengajar guru di kelas, membimbing guru-guru dalam mempelajari karakteristik dari peserta didik serta penerapan kurikulum dan penggunaan perangkat pembelajaran.

4. Penelitian Akbar Tanjung (UIN Alauddin, 2013) dengan judul Penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS Muhammadiyah Pokobulo Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Di samping itu penerapan PAKEM di MTS Muhammadiyah Pokobulo kecamatan Bontoramba kabupaten Jeneponto menghadapi banyak hambatan diantaranya yaitu keadaan sarana yang kurang mendukung, dan kurangnya waktu dalam penerapan PAKEM di kelas, kurang memahami pembelajaran PAKEM.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Hary Susanto (2012) dengan judul “factor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru di SMKN 1 Daha Selatan. Hasil penelitiannya menyatakan kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru di SMK di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, secara

langsung maupun tidak langsung taraf signifikan.

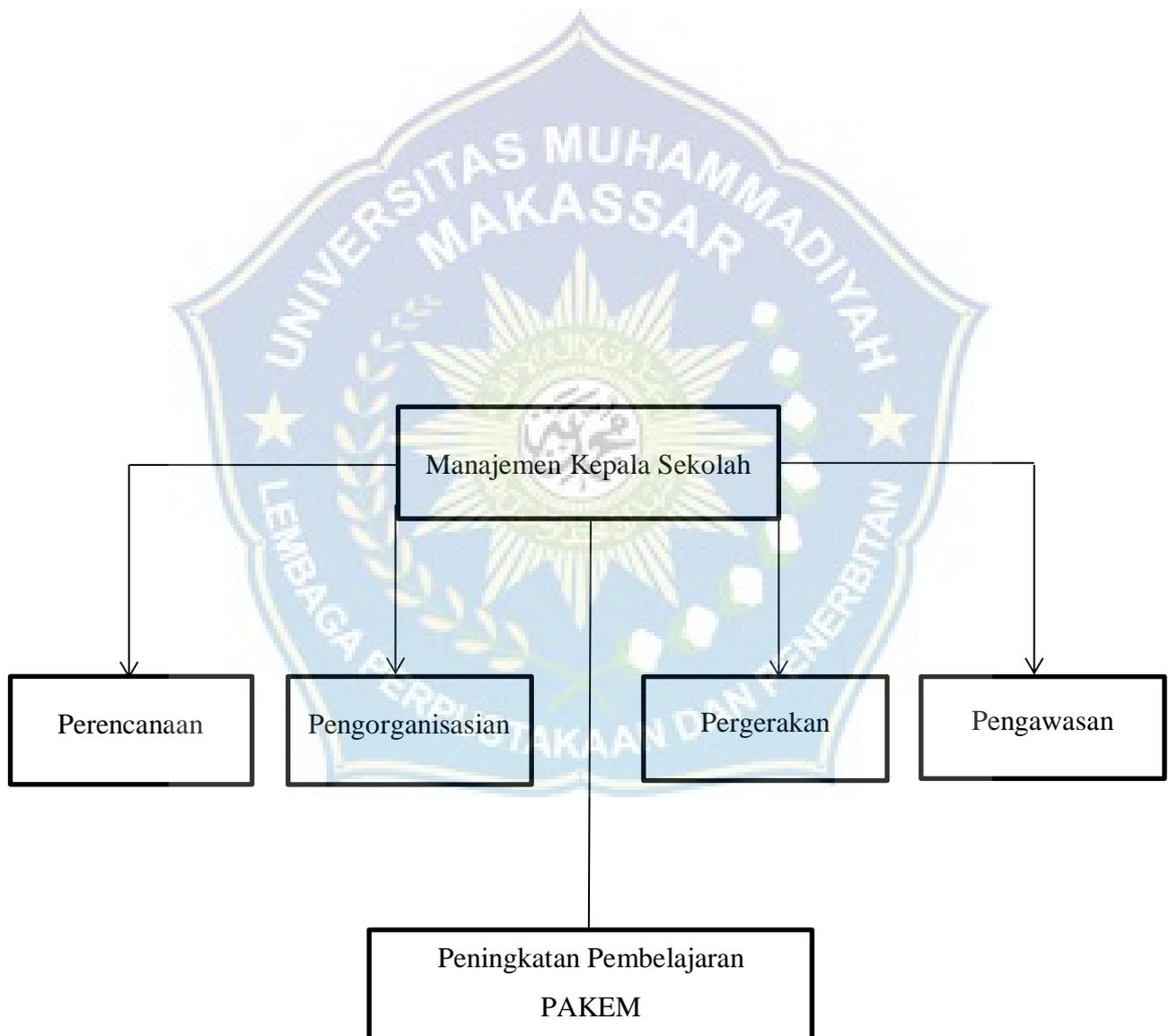
Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, terdapat beberapa perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh beberapa orang pada peneliti sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Perbedaan itu antara lain: penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan pada Mapel PPKn di SMA Negeri 6 Jeneponto dengan berfokus pada fungsi kepala sekolah SMA Negeri 6 Jeneponto. Pada kesempatan kali ini peneliti ingin melihat apakah kepala sekolah mampu mengimplementasikan pembelajaran PAKEM pada Guru di SMA Negeri 6 jeneponto, apakah sudah dimanfaatkan dengan maksimal oleh masyarakat SMA Negeri 6 Jeneponto.

C. Kerangka Konseptual Penelitian

PAKEM pada mapel PPKn sebagai Peningkatan merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang di lakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang di gunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. karena sebaik apapun materi yang diberikan oleh guru di ruang kelas tidak akan mencukupi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Diperlukan model pembelajaran lainnya untuk memfasilitasi siswa mendapatkan pengetahuan yang lebih komprehensif.

Penerapan pembelajaran PAKEM di sekolah sebagai solusi permasalahan kesulitan siswa yang tidak nyaman, yang dapat menghambat pemahaman belajar

siswa terhadap materi yang dipelajari.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini di SMA Negeri 6 Jeneponto di Jln. Pahlawan Tolo Kelurahan Tolo' Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati” (Robiatul et al., 2023). Penelitian kualitatif didasarkan pada konteks alamiah secara keseluruhan, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, mengutamakan proses dibandingkan hasil penelitian yang dilakukan, dan diakui oleh penulis penelitian dan peneliti menyepakati topik penelitian.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh tentang peran, faktor-faktor pendukung dan upaya-upaya.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang di kumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, vidiotape, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis dan sumber data yang digunakan ialah:

a. Data Primer

Menurut Sugiono data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Dalam penulisan ini diperoleh dari informan berdasarkan hasil wawancara dan observasi seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru PPKn yang berada di lingkungan sekolah (Panggalo et al., 2021).

b. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data diperoleh melalui studi kepustakaan, referensi, dokumen dan observasi yang diperoleh dari lokasi penelitian (Panggalo et al., 2021)

D. Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif, maka pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan tiga pendekatan yaitu:

1. Observasi

Melalui teknik pengumpulan data pengamatan langsung dengan indera penglihatan dan mendengarkan metode pembelajaran PAKEM dan gejalanya untuk kepentingan mahasiswa jurusan PPKn dilakukan observasi sebanyak lima kali, yang terpenting adalah proses persepsi dan memori. Disini peneliti terjun langsung ke lapangan, melihat, mendengar dan memperhatikan kepala sekolah, dan guru untuk setiap kategori sehingga peneliti dapat mengaksesnya informasi tentang apa yang dia lakukan dalam penelitian, rentang nilai yang diberikan Ya dan Tidak.

2. Wawancara

Wawancara, yaitu tanya jawab langsung dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan Guru PPKn didukung oleh penelitian. Dalam hal itu Wawancara dilakukan dengan guru PPKn yang mengajar di kelas X, XI dan XII SMA Negeri 6 Jeneponto sebagai informasi pendukung.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumenteasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk arsip, buku, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berwujud laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Lutfia & Sylviana Zanthly, 2019).

Dokumentasi, teknik ini dipakai untuk mengumpulkan data dan sumber-sumber insani dan non insani. Maksudnya dari kalimat di atas adalah membuat dokumen yang dimaksud ini berupa dokumen sekolah, dokumen tentang sejarah sekolah serta perkembangnya, ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk

dianalisis demi kelengkapan data penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Salmaa, 2023). Hal ini berarti seorang peneliti menjadi alat untuk merekam informasi selama berlangsungnya penelitian. Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari serta mengumpulkan data yang diperlukan pada penelitian. Jika fokus penelitian menjadi jelas maka kemungkinan akan dikembangkan Instrumen yang digunakan pada penelitian, dan di harapkan dapat melengkapi data. Instrumen yang digunakan adalah pedoman dalam melakukan observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini yang digunakan antara lain:

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah pedoman peneliti dalam mewawancarai subjek peneliti untuk menggali sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa dan bagaimana tentang masalah yang diberikan oleh peneliti. Pedoman ini merupakan garis besar pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan peneliti kepada subjek penelitian sebagaimana terlampir pada penelitian.

2. Lembar observasi

Lembar observasi adalah pedoman penelitian dalam mengadakan pengamatan dan pencarian sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Untuk memaksimalkan lembar observasi penelitian menggunakan pedoman pengamatan, rekaman suara dan gambar. Tujuan dari lembar observasi ini untuk melengkapi wawancara, dengan bantuan observasi, penelitian bisa mendapatkan data yang lebih banyak.

3. Alat atau Bahan Dokumentasi

Alat atau bahan dokumentasi ini digunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumen seperti foto-foto kegiatan dan transkrip wawancara sebagaimana terlampir pada lampiran.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Teknik analisis data dilakukan dengan mengikuti teori Miles dan Huberman sebagaimana dikutip dalam (Anridzo, Arifin, & Wiyono) dengan tiga langkah yaitu kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Berikut adalah gambar teori oleh Miles dan Huberman dalam penelitian kualitatif (Di & Dasar, 2023).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, dan interpretasi data. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan, berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

1. Kondensasi Data

kondensasi data merujuk pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan atau mentransformasikan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Makna dari kondensasi mengacu pada penguatan data. Dalam model sebelumnya menggunakan istilah reduksi yang berarti mengurangi data. Sedangkan dalam kondensasi data tidak dihilangkan melainkan dirangkum, diparafrase, maupun digabungkan dengan data lainnya. Kondensasi data dalam penelitian ini dilakukan melalui merangkum hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan masing-masing aspek ringkasan informasi yang kemudian dipakai sebagai data penelitian (Herviani et al., 2019).

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan.

Penarikan kesimpulan diambil dari data yang terkumpul kemudian

diverifikasi terus menerus selama proses penelitian berlangsung agar data yang didapat terjamin keabsahan dan objektivitasnya, sehingga kesimpulan terakhir dapat dipertanggung jawabkan.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan serangkaian langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian, yaitu: tahap persiapan, pelaksanaan penelitian dan analisis data dan penyusunan laporan.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal dari suatu penelitian, pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan, yaitu:

- a. Menentukan sekolah yang direncanakan,
- b. Menetapkan waktu penelitian berdasarkan materi yang akan diteliti,
- c. Permohonan ijin penelitian,
- d. Penyusunan instrumen penelitian dan,
- e. Melakukan uji validasi instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian meliputi:

- a. Penerapan kepala sekolah untuk bagaimana memaksimalkan peningkatan PAKEM.
- b. Melakukan wawancara kepada subjek penelitian.

3. Tahap Analisis dan Penyusunan Laporan

Data yang diperoleh selama penelitian kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil dari penelitian. Kemudian data yang diperoleh yaitu data tes

tulis dan wawancara, data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Milles dan Habermann melalui tahapan-tahapan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan). Setelah data dianalisis kemudian dilakukan penyusunan hasil penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh dari penelitian tersebut (Andri, 2023)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum SMAN 6 JENEPONTO

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMAN 6 JENEPONTO

Tahun Berdiri : 2000

Alamat Sekolah : Jl. Pahlawan Tolo. Kec. Kelara Kab.Jeneponto

NPSN : 40301858

Email : sman6kelara@gmail.com

Kode Pos : 92371

b. Visi dan Misi Sekolah

Visi Sekolah

Terwujud peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, mandiri dan berwawasan global.

Misi Sekolah

- a) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama.
- b) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- c) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.
- d) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan diri yang terencana dan berkesinambungan.

e) Menjalin kerjasama yang harmonis antas warga sekolah dan lembaga lain

c. Sejarah Berdirinya SMAN 6 Jeneponto

SMA Negeri 6 Jeneponto adalah salah satu SMA yang berlokasi di Jl. Pahlawan Tolo Kec.Kelara Kab. Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan. Yang Didirikan pada tahun 2000 atas bantuan dana dari pemerintah. SMA Negeri 6 Jeneponto merupakan sekolah yang jauh dari perkotaan. Sebelumnya SMA 6 Jeneponto diberi nama SMA Negeri 1 kelara. Seiring berjalannya waktu SMA Negeri 1 kelara diubah menjadi SMA Negeri 6 Jeneponto. Karena pada saat itu masing-masing Kecamatan mempunyai sekolah menengah atas. Maka dengan adanya aturan baru tersebut semua berpindah atau dialihkan keprovinsi.

Sekolah yang berada di Kabupaten Jeneponto ini secara geografis terletak -5.560477 lintang bujur yang dibawah pimpinan pemerintah. Jumlah guru pada saat ini 32 orang. SMA Negeri 6 Jeneponto berlokasi di Jl. Pahlawan Tolo Jalan poros Malakaji.

d. Deskripsi Informan Penelitian

Informan atau subjek penelitian ini terdiri dari 5 orang, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dan 3 guru PPKn, berikut profil dari masing-masing informan.

No	Informan	Jabatan	Jenis Kelamin
1	Dahlan S.Pd.,M.Pd	Kepala Sekolah	L
2	Drs. Abdul Jabar.,M.M	Wakil Kepala Sekolah	L
3	Drs. H Mawardi Pawangi., M.Pd	Guru PPKn	L
4	Aminah Karim S.Pd	Guru PPKn	P

5	Herfina S.Pd	Guru PPKn	P
---	--------------	-----------	---

Tabel 4.1 Data-data informan

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dengan informan survei pada tanggal 11 Oktober hingga 11 November 2023, penelitian ini dilakukan di SMAN 6 Jeneponto dengan pertanyaan penelitian a). bagaimana manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) pada mapel PPKn di SMAN 6 Jeneponto b).apa saja kendala kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran PAKEM di SMAN 6 Jeneponto.

1. Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) di SMAN 6 Jeneponto

Hasil penelitian tentang manajemen kepala sekolah dalam melakukan manajemen untuk meningkatkan pembelajaran PAKEM di SMAN 6 Jeneponto adalah dengan mengaplikasikan program-program yang telah direncanakan sehingga kepala sekolah mempunyai fungsi sebagai perencana, mengorganisasi, pergerakan dan melakukan pengawasan. Dalam mengaplikasikan program tersebut kepala sekolah harus bekerja secara maksimal agar fungsinya sebagai seorang manajer dapat terlaksana dengan baik, dengan begitu maka pembelajaran PAKEM di sekolah yang dipimpinnya dapat mengalami kemajuan sesuai dengan standar pendidikan nasional.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMAN 6 Jeneponto mengenai manajemennya sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran PAKEM, beliau mengatakan:

“Tentu saja sebagai kepala sekolah memiliki program-program kerja, sehingga mampu meningkatkan kompetensi guru yang dimana guru memiliki kemampuan dalam pembelajaran dan akan memahami metode-

metode pembelajaran yang harus dimiliki oleh seorang guru, kemudian yang terakhir memanfaatkan aplikasi IT.

Beliau juga menjelaskan mengenai pengawasan dalam evaluasi program peningkatan pembelajaran PAKEM:

“Kepala sekolah dalam setiap melaksanakan program itu, ada dua aspek yang dievaluasi yaitu aspek siswa dan aspek guru. Kami akan membahas kedua aspek ini juga. Jika kualitas siswanya menurun berarti kualitas pengajaran gurunya kurang baik. Inilah yang merupakan bentuk-bentuk pengawasan, baik terhadap guru maupun peserta didik”.

Beliau juga menjelaskan mengenai manajemen kepala sekolah dalam melakukan perencanaan dan pengorganisasian :

“Ya tentunya melakukan perencanaan dan pengorganisasian selama ini selalu menyelenggarakan supervisi dan rapat untuk membahas atau mengevaluasi agar kegiatan terarah dan dapat tercapai secara efektif dan efisien”.

Menurut guru-guru PPKn evaluasi kerja dilakukan kepala sekolah lewat kegiatan supervisi dan rapat rutin yang dilakukan kepala sekolah lewat kegiatan supervisi dan rapat kegiatan rutin. Seperti yang dikatakan (MP) selaku guru PPKn, beliau mengatakan:

“Ya kepala sekolah adakan rapat untuk mengevaluasi dan memotivasi agar lebih baik”

Kemudian di hari yang sama wakil kepala sekolah menambahkan atau menjelaskan mengenai langkah-langkah menjalankan program dalam meningkatkan pembelajaran PAKEM, beliau menyatakan:

“Langkah pertama adalah memotivasi, pertama memberikan motivasi kepada tenaga pendidik, kemudian memberikan motivasi kepada peserta didik. Nah, motivasi tersebut ya boleh berupa, memberikan penghargaan atas dedikasi dan kesetiaan kepada guru berprestasi atau juga kepada siswa yang berprestasi”.

Kemudian wakil kepala sekolah juga memberi penilaian terhadap

manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran PAKEM. Beliau mengatakan bahwa:

”Dia menjalankan sangat baik dan dia menjalankan tanggung jawabnya dengan baik, termasuk mendorong program-program baru seputar inovasi, termasuk pemanfaatan teknologi”.

Beliau juga menjelaskan tanggung jawabnya sebagai wakil kepala sekolah dalam memimpin SMAN 6 Jenepono. Beliau mengatakan bahwa:

“Menjalankan tugas professional ketika kepala sekolah berhalangan dan membantu menetapkan kebijakan-kebijakan sekolah”.

Kemudian di hari berikutnya, peneliti mewancarai guru PPKn mengenai penilaian manajemen kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dilakukan dengan guru (MP):

“Penilaian saya kepada kepala sekolah tentu sangat baik yang dimana sering memotivasi guru”.

Kemudian di hari yang sama peneliti mewancarai guru PPKn (AK).

Berdasarkan hasil wawancara dilakukan:

“Manajemen kepala sangat baik dan dia menjalankan tanggung jawabnya dengan baik”.

Hal serupa juga dikatakan guru (HF) yang dimana berdasarkan hasil wawancara dilakukan:

“Sama dengan penilaian guru yang lain, kepala sekolah sering memperhatikan guru sehingga bisa lebih bersemangat dalam memberikan pangajaran”.

Kepala sekolah bertanggung jawab dalam hal meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Tentunya di butuhkan perencanaan yang baik karna ini juga merupakan salah satu dari pelaksanaan peningkatan pembelajaran PAKEM.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 6 Jeneponto, beliau mengatakan:

“Tentunya harus sesuai dengan kurikulum pengajaran dan kebutuhan guru itu sendiri, yang dimana guru harus bisa memberikan variasi serta strategi agar siswa aktif dan paling penting adalah siswa tidak bosan menerima pembelajaran”.

Beliau juga mengarahkan guru untuk mengimplemntasikan program-program baru, untuk bagaimana peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran agar lebih baik:

“Dalam meningkatkan kualitas guru, kami selalu mengadakan rapat, pelatihan dan mengirim guru secara bergeliran untuk mengikuti pelatihan yang sesuai dengan bidangnya”.

Diadaknya kegiatan disekolah maupun diluar sekolah diharapkan dapat membantu dalam upaya meningkatkan kompetensi guru, dan menghasilkan guru yang memiliki kemampuan berfikir yang baik dalam kegiatan pembelajaran.

Di hari yang sama peneliti juga mewancarai wakil kepala sekolah mengenai keuntungan mengadakan pelatihan yang dimana tentu guru akan semakin profesional dalam hal meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran, beliau mengatakan:

“Iya, kepala sekolah sering mengarahkan guru-guru mengikuti pendidikan dan pelatihan, workshop, dan seminar untuk bagaimana dia meningkatkan kualitas sebagai guru”.

Dalam model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, pelajaran menitik beratkan pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator bagi peserta didik dan peserta didik juga berfikir secara aktif. Pembelajaran ini menggambarkan keseluruhan proses belajar

mengajar yang berlangsung menyenangkan yang melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn (AK), beliau menyatakan:

“Iya, dengan adanya pembelajaran PAKEM akan bagus sekali karena dapat membantu saya memahami siswa ingin tahu dan tentu nya berimajinatf”.

Kreatif juga di maksudkan guru mampu memilih materi yang akan diberikan pada siswa agar materi yang di berikan bisa sesuai dengan kemampuan siswa. Sehingga lebih mengarahkan peserta didik untuk aktif kreatif dalam pembelajaran sehingga tercipta suasana pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PPKn (HF), beliau menyatakan:

“Iya, dalam model standar pada saat proses pembelajaran berarti menilai siswa mampu berfikir kritis dan kreatif serta menerima proses pembelajaran. Jadi pembelajaran PAKEM ini sangat berguna bagi guru”.

Guru menggunakan pembelajaran menyenangkan dapat terjadi apa bila ada hubungan interaksi antar guru dan peserta didik berlangsung baik. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk membuat suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru PPKn (MP), beliau mengatakan:

“Dengan adanya PAKEM dapat mengembangkan kemampuan berfikir, kreatif dan kemampuan menyelesaikan masalah ketika dalam proses pembelajaran siswa mengalami tekanan”.

2. Kendala kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran PAKEM di SMAN 6 Jeneponto

Hasil penelitian tentang kendala kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran PAKEM di SMAN 6 Jeneponto. Dilihat dari guru yang dimana masih ada guru yang belum memahami model-model pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, beliau menyatakan:

“kendala dalam meningkatkan pembelajaran pakem masih ada yaitu guru belum memahami model-model pembelajaran, masih menggunakan pola-pola lama dan kemudian IT masih kurang”.

Dapat disimpulkan penggunaan media pembelajaran dapat membuat siswa aktif, kreatif efektif dan menyenangkan. IT masih menjadi salah satu kendala untuk meningkatkan pembelajaran PAKEM yang membuat fasilitas media yang ada masih kurang dimanfaatkan dengan baik oleh guru.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa”

“Meskipun media sangat penting untuk merangsang minat siswa dan memudahkan pemahaman terhadap materi pembelajaran yang di berikan namun masih ada guru yang belum memanfaatkan media pembelajaran dengan secara maksimal dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi mengenai teknik pembuatan dan penggunaan media pembelajaran”.

Guru terkadang merasa kerepotan dalam mempersiapkan alat-alat media pembelajaran. Karna tugas guru terlalu banyak dan regulasi tentang pembelajaran sering berubah-ubah.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru PPKn (AK), beliau mengatakan bahwa:

“Tugas guru terlalu banyak dan regulasi tentang pembelajaran sering berubah-ubah sehingga rasa pesimis bahwa model pembelajaran apapun itu nama nya akan nantinya hilang lagi diganti dengan yang lain”

Kemudian senada juga wawancara peneliti dengan dengan guru PPKn

(HF), beliau mengatakan bahwa:

“Kendala yang dihadapi oleh guru PPKn dalam proses mengajar yaitu persiapan siswa dikelas dan ketersediaan fasilitas atau sarana”.

Dari pernyataan beliau memang masih belum banyak guru yang menggunakan media pembelajaran sebagai antisipasi jika terjadi hal yang tidak diinginkan. Oleh karena itu guru lebih memilih untuk menggunakan metode pembelajaran yang lain seperti ceramah dan sebagainya, untuk menjauhi hal-hal yang tidak diinginkan seperti tidak dapat ditampilkannya materi ketika menggunakan proyektor.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru PPKn (MP), beliau mengatakan bahwa:

“Sebagian guru disini tidak menggunakan media pembelajaran, yang dimana masih kurang ketersediaan fasilitas, karna itu sangat penting bagi peserta didik untuk meningkatkan minat dan mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan oleh guru ke pada peserta didik”.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 6 Jeneponto dengan meneliti 5 informan yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan 3 guru PPKn. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa peneliti menemukan manajemen kepala sekolah serta kendala yang dialami dalam meningkatkan pembelajaran PAKEM di SMAN 6 Jeneponto.

1. Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran PAKEM di SMAN 6 Jeneponto

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui manajemen kepala sekolah di SMAN 6 Jeneponto. Pada penelitian ini, dilakukan wawancara kepada subjek

peneliti untuk menggali sebanyak-banyaknya berkaitan dengan manajemen kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dapat ditemukan bahwa manajemen kepala sekolah telah menjalankan fungsinya sebagai perencana, pengorganisasian penggerakan dan pengawasan dengan baik sebagaimana mestinya;

- 1) Kepala sekolah melakukan peningkatan kompetensi guru-guru untuk memiliki kemampuan dalam pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, pemberdayaan merupakan cara yang sangat praktis dan produktif untuk mendapatkan hasil yang terbaik, dari kepala sekolah (manajer), para guru, dan para pegawai. Proses yang ditempuh untuk mendapatkan hasil terbaik dan produktif tersebut adalah dengan membagi tanggung jawab secara proporsional kepada para guru. Satu prinsip penting dalam pemberdayaan ini adalah melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan dan tanggung jawab.

Sebab guru adalah sosok insan yang membekali ilmu pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, nilai-nilai berupa spiritual yang di peroleh segenap siswa di lembaga pendidikan. Kepala sekolah juga mendorong guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam kemampuan memanfaatkan aplikasi IT karna akan membawa banyak manfaat dalam bidang pendidikan antara lain sebagai infrastruktur pembelajaran, sumber bahan ajar, alat bantu dan fasilitas pembelajaran, dan media belajar online.

Hasil penelitian sejalan dengan program kepala sekolah disusun sebagai acuan dalam meningkatkan kompetensi guru, yang dilaksanakan dalam pemberdayaan guru-guru (Karina Purwanti, Murniati & Yusrizal, 2014)

Program tersebut disusun sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Kepala

sekolah telah mengoptimalkan tugasnya dalam mengoperasikan sekolah menuju kearah yang lebih baik dalam meningkatkan mutu pendidikan.

- 2) Kegiatan perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah setiap tahunnya sama dan perencanaan yang dibuat belum berdasarkan hasil analisa atau evaluasi kegiatan pada tahun-tahun sebelumnya. Perencanaan sekolah yang di buat hanya untuk memenuhi persyaratan administrasi.

Melakukan evaluasi tentang kualitas pengajaran guru dan pembelajaran siswa. Evaluasi sebuah proses untuk mengukur dan mengevaluasi efektifivitas program pendidikan, serta untuk menentukan apakah tujuan dan sasaran program tercapai atau tidak. Inilah kenapa kepala sekolah melakukan evaluasi kepada guru-guru dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Dalam pendidikan perlu dilakukan secara teratur dan sistematis untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan secara efektif.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rosyadi peran kepala sekolah dalam merencanakan program yaitu dimulai dari merencanakan kebutuhan SDM yang akan menjalankan tugas, merencanakan kebijakan berupa program kepala sekolah dan kurikulum yang akan dijalankan di sekolah (Susanto, 2016).

- 3) Kemudian kepala sekolah menyelenggarakan supervisi dan rapat untuk membahas agar kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Di adakannya kegiatan supervise yang dilakukan kepala sekolah dimaksudkan untuk mengarahkan para guru agar mempunyai kinerja yang baik dalam menjalankan semua tugas dan tanggung jawabnya. Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan mempunyai kewajiban membimbing dan membina guru atau staf lainnya.

Pengawasan (supervisi) ini meliputi supervisi manajemen dan juga supervisi dalam bidang pengajaran, supervisi manajemen artinya melakukan pengawasan dalam bidang pengembangan keterampilan dan kompetensi administrasi dan kelembagaan, sementara supervisi pengajaran adalah melakukan pengawasan dan kendali terhadap tugas-tugas serta kemampuan tenaga pendidik sebagai seorang guru, Kepala sekolah yang memiliki kompetensi dan keterampilan profesional sebagai guru akan mampu memberikan supervisi yang baik kepada bawahannya.

Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran (Resky Bestary 2014).

Tentunya di butuhkan kesediaan guru untuk diobservasi dan dianalisis perilaku mengajarnya serta kesediaan untuk berdialog dengan supervisor harus terus dikembangkan, sehingga guru dapat memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari supervisi dan dapat tercapai secara efektif dan efisien;

- 4) Kepala sekolah memberikan sebuah motivasi kepada tenaga pendidik, kemudian memberikan motivasi kepada peserta didik. Motivasi kerja guru semakin tinggi seperti tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas, melaksanakan tugas dengan target yang jelas, memiliki tuntutan yang jelas dan menantang, ada umpan balik atas hasil pekerjaan, memiliki perasaan senang dalam bekerja, selalu

berusaha untuk mengungguli orang lain, mengutamakan prestasi dari apa yang dikerjakan, selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya, senang memperoleh pujian dari apa yang dikerjakannya, bekerja dengan harapan ingin memperoleh insentif, serta bekerja dengan harapan memperoleh perhatian dari teman dan atasan, maka akan membuat kinerja menjadi lebih baik. Pentingnya motivasi guru dalam mengajar sangat diperlukan karena akan mempengaruhi kinerja guru tersebut.

Menurut Suharsaputra memaparkan pada hakikatnya kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu. Kinerja seorang guru akan tampak pada situasi dan kondisi sehari-hari. Kinerja dapat dilihat dalam aspek kegiatan dalam menjalankan tugas dan kualitas dalam melaksanakan kegiatan/ tugas tersebut (setiyati, 2014).

Dalam hal ini, guru yang motivasinya rendah mereka tidak dapat menyelesaikan tugas pekerjaan yang diberikan kepadanya dengan hasil yang kurang baik. Tentunya yang baik kinerjanya pihak sekolah memberikan penghargaan atas dedikasi dan kesetiaan kepada guru yang berprestasi atau juga kepada siswa yang berprestasi.

- 5) Kepala sekolah melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik termasuk mendorong program inovasi dengan cara berkolaborasi antara guru dapat menciptakan sinergi, saling belajar, dan berbagi pengalaman yang berharga dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidik. Kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan visioner, inspiratif, dan berorientasi pada pemberdayaan guru dan

kolaborasi mampu menciptakan iklim yang kondusif bagi partisipasi aktif guru dalam mengembangkan dan melaksanakan program-program pengembangan mutu Pendidikan. Dengan demikian, guru akan merasa terlibat secara aktif dalam peningkatan kualitas pengajaran dan inovasi baru dan memiliki rasa kepemilikan terhadap program-program baru yang mereka jalankan.

Dalam mewujudkan peningkatan kualitas dan inovasi baru tentunya yang menggunakan Teknologi Informasi ini, diperlukan masukan dari para guru yang akan terjun langsung dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu dibutuhkan kerja sama antara mitra kerja dengan sekolah.

Guru yang memiliki sikap inovasi seseorang yang mampu berinovasi berarti mampu melihat apa yang diperlukan dan mengembangkan ide-ide baru yang akan mempermudah pekerjaannya dengan cara-cara baru. Sikap inovasi akan membantu mengembangkan suatu cara atau metode yang nantinya akan bermanfaat bagi dunia pendidikan dan memiliki kualitas, Siregar dkk (2021).

- 6) Kepala sekolah mengarahkan guru-guru untuk mengikuti pelatihan, workshop, seminar dan kegiatan ilmiah lainnya untuk meningkatkan kualitas guru. Program pelatihan guru yang diadakan kepala sekolah merupakan program yang dilakukan tenaga pendidik dengan tujuan menjadi profesional, sehingga dapat memaksimalkan proses pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan ini masuk ke dalam bagian internal manajemen kepala sekolah dalam rangka mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru.

Meskipun diakui secara umum bahwa guru dapat memengaruhi hasil belajar siswa, masih banyak diskusi tentang bagaimana kebijakan nasional dan inisiatif

pelatihan dapat secara efektif mendukung pendidikan guru untuk menyelesaikan masalah berkelanjutan (Manasia, Ianos, & Chiciooreanu, 2019). Oleh karena itu, sangatlah penting untuk membuat program pelatihan yang mampu mengembangkan kompetensi Guru PPKn dalam hal mengajar siswa di ruang kelas maupun diluar kelas, sehingga tujuan dari tulisan ini adalah membuat rancangan program pelatihan guru yang dapat mengembangkan kompetensi Guru PPKn.

Dari hasil penelitian ini sejalan dengan temuan menurut Selvy Krisnasari (2019) yaitu kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan MBS PSM PAKEM dalam meningkatkan mutu sekolah dan memberdayakan sumberdaya sekolah.

2. Kendala kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran PAKEM di SMA Negeri 6 Jeneponto

Hasil penelitian ini sejalan dengan persepsi kepala sekolah mengenai kendala dalam meningkatkan pembelajaran PAKEM yang dimana masih ada guru yang belum bisa memahami model-model pembelajaran terkhususnya PAKEM beberapa guru belum dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif, belajar di luar kelas, belajar metode-metode yang peserta didik merasa tidak tertarik dalam proses pembelajaran.

Sebagian guru belum bisa menggunakan atau pemanfaatan media aplikasi IT. Seharusnya guru dapat lebih memahami dalam pembelajarannya ketika guru-guru menggunakan alat-alat yang di sediakan sekolah sesuai kebutuhan dalam proses pembelajaran, sehingga kualitas guru masih perlu di tingkatkan lagi dalam pemanfaatan media pembelajaran

Juga kesimpulan dari kendala guru selaku pendidik dimana tugas guru terlalu banyak, sehingga ada program yang belum tuntas dan perlu ditindak lanjuti. Di samping itu kesempatan untuk mengembangkan potensi secara berkelanjutan masih minim dan masih ada guru yang kurang terpacu, terdorong, dan tergerak secara pribadi untuk mengembangkan profesi mereka sebagai guru.

Regulasi tentang pembelajarang kadang beruba-ubah, kemudian kesiapan siswa di kelas belum di dukung dengan kelengkapan media pembelajaran, yang dimana media pembelajaran sangat penting terhadap peserta didik untuk meningkatkan minat belajar siswa dan tentunya akan mempermudah peserta didik memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan ditemukan beberapa hal-hal sebagai berikut, kepala sekolah masih belum maksimal dalam pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan, kemudian dalam pengelolaan sarana dan prasarana, keterbatasan kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan keuangan, dan kepala sekolah masih terbatas kemampuannya dalam melakukan supervisi akademik.

Dari temuan dan permasalahan tersebut maka sangat perlu sebuah program untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah, salah satunya dengan cara mengadakan pendidikan dan pelatihan yang nantinya harus menghasilkan suatu produk, dan yang lebih penting pemerintah daerah harus proaktif terhadap program-program yang dapat meningkatkan kompetensi kepala sekolah serta dikembangkan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Kepala sekolah yang nantinya banyak memberikan kesempatan kepada kepala sekolah

untuk peningkatan kompetensinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran PAKEM di SMAN 6 Jeneponto
 - a) Melihat dari manajemen kepala sekolah sudah sangat baik dalam hal kualitas pengajaran dengan melakukan peningkatan kompetensi yaitu dengan cara peningkatan kemampuan guru dengan optimalisasi pemanfaatan dan penggunaan media serta pelaksanaan supervisi rutin.
 - b) Kepala sekolah memberikan motivasi kepada tenaga pendidik karna akan mempengaruhi kinerja guru. Serta diberikan penghargaan kepada guru atas dasar prestasi kerja yang baik begitupun terhadap peserta didik yang berprestasi.
 - c) Kepala sekolah mengadakan pelatihan yakni salah satu teknik pembinaan untuk menambah wawasan guru dan memberikan kesempatan pada guru-guru untuk meningkatkan keterampilan dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal inilah yang membuat kondisi nyaman dalam bekerja.
2. Kendala kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran PAKEM di SMAN 6

Jeneponto yaitu kepala sekolah dihadapi dalam peningkatan kompetensi guru dan kualitas pengajaran dan pembelajaran terdapat beberapa kegiatan yang belum maksimal dilakukan oleh guru diantaranya perancangan pelaksanaan pembelajaran guru yang kurang memahami model-model pembelajaran. Guru dalam penggunaan media pembelajaran PPKn yang di hadapi yaitu keterbatasan media serta ketidak mampuan siswa menggunakan media. Hal ini menjadi hambatan bagi pengembangan aspek-aspek peserta didik, yang pada akhirnya merupakan kendala kepala sekolah dalam peningkatan pembelajaran PAKEM.

B. Saran

1. Kepala sekolah diharapkan melaksanakan tugas hendaknya lebih menyadari bahwa kepala sekolah sebagai pembimbing, pengawas dan pengayoman bagi guru dan staf.
2. Diharapkan agar guru hendaknya lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya, hal ini dimaksud agar terjadi kesesuaian guru dan siswa di dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat menunjang keberhasilan pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Said. (2018). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah*, 2(1).
- Andri, R. (2023). Implementation of Islamic Religious Education Learning Using the Problem Based Learning Model in Class VI Students UPT SD Negeri 13 Painan. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*, 6(2), 75–81.
- Aprilianto, A., Sirojuddin, A., & Afif, A. (2022). Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 107–130. <https://doi.org/10.37812/fatawa.v2i1.392>
- Arsyad, M. H. (2019). Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa. *Shaut Al Arabiyyah*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.24252/saa.v1i1.8269>
- Asha, L. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Online di Masa Pandemi COVID 19. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 79–96. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v8i2.626>
- Bawamenewi, A. (2018). Meningkatkan Kedisiplinan Guru. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(3), 500–518.
- Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2013). Gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dasar Negeri 2 perumnas way kandis. *NBER Working Papers*, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Claudia Parameswara, M., Anggraeni Dewi, D., Author Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, C., & Artikel, H. (2021). CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education Efektivitas Penggunaan Metode Latihan dan Penugasan Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Pada Mata Pelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 4, 68–77. <https://e-journal.my.id/cjpe>

- Dalyono, M. (2012). Psikologi Pendidikan. PT RINEKA CIPTA. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 55.
- Dewi, C. (2018). Implementasi Kebijakan Pemerataan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 1(2), 20–29. <https://doi.org/10.31002/ijel.v1i2.649>
- Di, B., & Dasar, S. (2023). Analisis problematika implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(September), 4625–4640.
- Dwi, A. J., Sari, R., & Giatman, M. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 329–333.
- Economics, P., Khaldoon, A., Ahmad, A., Wei, H., Yousaf, I., Ali, S. S., Naveed, M., Latif, A. S., Abdullah, F., Ab Razak, N. H., Palahuddin, S. H., Tasneem Sajjad, Nasir Abbas, Shahzad Hussain, SabeehUllah, A. W., Gulzar, M. A., Zongjun, W., Gunderson, M., Gloy, B., Rodgers, C., Orazalin, N., Mahmood, M., ... Ishak, R. B. (2020). Manajemen POAC Wakaf Di Indonesia. *Corporate Governance (Bingley)*, 10(1), 54–75.
- Hardiansyah, N., & Islam, M. P. (2019). Melaksanakan Supervisi Klinis Di Sekolah Dasar Negeri 18 Guguk Kecamatan Koto Vii. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2964–6863, 1–11.
- Herviani, V. K., Istiana, I., Sasongko, T. B., & Ramadhan, L. F. (2019). Evaluasi Peserta Didik Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif Di Kota Bontang. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 1(2), 146. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v1n2.p146-153>
- Ii, B. A. B. (2002). Pembelajaran Active Learning Di SMK Prawira Marta Kartasura (Studi Perbandingan Penggunaan Strategi Every One Is a Teacher Here dan Strategi Talking Stick dalam Mata Pelajaran PAI). *Universitas Muhammadiyah Surakarta, lim(2009)*, 1–25.
- Ilahiyah, N., Yandari, I. A. V., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Pakem Pada Materi Bilangan Pecahan Di Sd. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 49–63. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i1.4127>
- Islam, J. P. (2021). Problematika Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 136–149. <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v2i2.119>
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu*

Pendidikan, 2(2), 194–201. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>

- Khotimah, A. H., Azizah, A., Ginting, N., Siddik, M. F., & Darlis, A. (2022). Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional . *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 2(2), 82–91. <https://doi.org/10.56672/attadris.v2i2.69>
- Lutfia, L., & Sylviana Zanthi, L. (2019). Analisis Kesalahan Menurut Tahapan Kastolan Dan Pemberian Scaffolding Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Journal On Education*, 01(03), 394–404.
- Niland, N., Pearce, A. P., Naumann, D. N., O'Reilly, D., Series, P. B., Sataloff, R. T., Johns, M. M., Kost, K. M., Orsini, R. J., Medicine, T., Kalkman, J. P., Sataloff, R. T., Johns, M. M., Kost, K. M., Maiti, Bidinger, Assistance, H., Mitigate, T. O., Eroukhanoff, C., & Licina, D. (2020). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU HONORER DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR. *Global Health*, 167(1), 1–5. <https://www.e-ir.info/2018/01/14/securitisation-theory-an-introduction/>
- Nurdin, S. (2015). Penerapan Pendekatan PAKEM dalam Pembelajaran IPA di MIN Rukoh. *PIONIR Jurnal Pendidikan*, 4(2), 1–11.
- Pangalila Theodorus. (2017). Peningkatan civic disposition siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 91–103. <http://repository.unima.ac.id:8080/handle/123456789/426>
- Panggalo, T. S., Nangoi, G. B., & Pusung, R. J. (2021). Evaluasi Pengendalian Intern Pengadaan Beras pada Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik Kantor Wilayah Sulawesi Utara dan Gorontalo. *LPPM Bidang EkoSusBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 5(1), 216–221.
- Pembelajaran, M. (2003). Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik Dan Model Pembelajaran*, 1, 1–4.
- Prasetyo, D., Danurahman, J., & Hermawan, H. (2023). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mewujudkan Warga Negara Baik dan Cerdas. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 8(1), 15–23.
- Puspitasari, Y., Tobari, T., & Kesumawati, N. (2020). Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1), 15. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.4036>
- Rafikasari, F., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Djazilan, S. (2021). Keefektifan Pembelajaran Agama Islam melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif,

- Efektif, dan Menyenangkan (Pakem) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3232–3241. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1314>
- Robiatul, A., Masduki, A., & Maudy, D. S. (2023). Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan Tiga Level Proses Belajar Efektif: Fundamental, Insightful Knowledge, Specific Skill. : : *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(02), 339–342.
- Salmaa. (2023). Instrumen penelitian. In *Deepublish*. <https://penerbitdeepublish.com/instrumen-penelitian/>
- Sari, I. P. (2019). pengaruh penggunaan model pembelajaran aktif Index Card Match terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Depok Yogyakarta. 1997, 9–47.
- Srinalia, S. (2015). FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KINERJA GURU DAN KORELASINYA TERHADAP PEMBINAAN SISWA: Studi kasus di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 15(2), 193. <https://doi.org/10.22373/jid.v15i2.580>
- Suardi, S., Herdiansyah, H., Ramlan, H., & Mutiara, I. A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 4(1), 22–29. <https://doi.org/10.26618/jed.v4i1.1983>
- Susanto, A. T., & Muhyadi, M. (2016). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 4(2), 151. <https://doi.org/10.21831/amp.v4i2.8029>
- Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(3), 51–61.
- Widiyanto, D. (2017). Penanaman Nilai toleransi dan Keragaman Melalui Strategi Pembelajaran Tematik StoryBook Pada Mata Pelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 28–36. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/4265>
- Winarsih, S. (2018). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *International Conference of Moslem Society*, 2(September), 95–106. <https://doi.org/10.24090/icms.2018.1864>



L

A

M

P

I

R

A

N

Pedoman Wawancara & Hasil

Narasumber : Dahlan, S.Pd, M.Pd

Kepala Sekolah SMAN 6 Jeneponto

1. Bagaimana Manajemen bapak sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran PAKEM?
2. Bagaimana pengawasan dalam mengevaluasi program peningkatan pembelajaran PAKEM?
3. Bagaimana manajemen kepala sekolah dalam hal melakukan perencanaan dan pengorganisasian untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran?
4. Apa yang bapak lakukan sebagai kepala sekolah dalam hal meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di SMAN 6 Jeneponto?
5. Apakah bapak adakan rapat rutin dan pelatihat terhadap guru?
6. Bagaimana bapak sebagai kepala sekolah memenej seluruh unsur sekolah untuk pencapaian tujuan meningkatkan kualitas pengajar dan pembelejaran?
7. Apakah bapak menemukan kendala dalam meningkatkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM)?

Narasumber : Drs. H. Abd Jabar, M.M

Wakil Kepala Sekolah

1. Bagaimana langkah apa yang bapak ambil dalam meningkatkan pembelajaran PAKEM?
2. Bagaimana penilaian bapak terhadap manajemen kepala sekolah dalam hal meningkatkan pembelajaran PAKEM?
3. Apakah kepala sekolah mengadakan pelatihan terhadap guru?
4. Apa tugas bapak sebagai wakil kepala sekolah di SMAN 6 Jeneponto?
5. Apa ada kendala kepala sekolah dalam hal meningkatkan pembelajaran PAKEM?

Narasumber : 1. Drs. H. Mawardi Pawangi, M.Pd

2. Amina Karim, S.Pd

3. Herlina S.Pd

Guru Mata Pelajaran PPKn

1. Bagaimana penilaian bapak/ibu mengenai manajemen kepala sekolah
2. Apa dengan adanya pembelajaran PAKEM dapat membantu bapak/ibu?
3. Menurut bapak/ibu apakah kepala sekolah selalu memberi motivasi kepada

guru?

4. Menurut bapak/ibu apa kendala dalam meningkat pembelajaran PAKEM?
5. Bagaimana penilaian bapak/ibu dalam menggunakan PAKEM terhadap siswa (i)?

Lembar Observasi

No	Observasi	Indikator	Item Pertanyaan	KET	
				Y	T
1	Manajemen Kepala Sekolah	Pengajaran dan Pembelajaran	➤ Kepala sekolah melakukan Pemantauan pengajaran.		
			➤ Kepala sekolah melakukan Pengawasan pembelajaran.		
			➤ Kepala sekolah memberikan bimbingan pada guru.		
			➤ Kepala sekolah mendorong penggunaan teknologi pendidikan.		
			➤ Kepala sekolah mengikut sertakan guru-guru dalam pelatihan.		
			➤ Kepala sekolah memberikan kesempatan guru-guru dengan belajar ke jenjang pendidikan lebih tinggi.		
		Inovasi dan perubahan	➤ Kepala sekolah melibatkan guru dalam pemanfaatan media		
			➤ Kepala sekolah melaksanakan model-model pembelajaran yang inovatif.		

			➤ Kepala sekolah mengimplementasikan program-program baru.		
2	Pakem	Peningkatan Pembelajaran PAKEM	➤ Ketertarikan guru pada pembelajaran PAKEM		
			➤ Kepala sekolah melakukan sosialisasi pembelajaran PAKEM		
			➤ Kepala sekolah memberikan dorongan motivasi pada guru		
			➤ Guru memberikan motivasi pada siswa		
			➤ Suasana kelas terkendali dengan baik		
			➤ Guru dan siswa melaksanakan pembelajaran timbal balik		
			➤ Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan kerja berkelompok atau diskusi terhadap siswa		
			➤ Ketersediaan buku bacaan dalam kelas		
			➤ Siswa aktif menerima proses pembelajaran		

DOKUMENTASI PENELITIAN

**Wawancara Dengan Kepala Sekolah
Bapak Dahlan**



**Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah
Bapak Abdul Jabar**

Wakil Kepala Sekolah



Wawancara Dengan Guru PPKn

Ibu Amina Karim



Ibu Herfina



Bapak H. Mawardi Pawangi



Upacara Bendera SMAN 6 Jeneponto



Ruangan Rapat Guru



Proses Pengajaran dan Pembelajaran



Penggunaan Teknologi





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-860837 / 860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : https://fkip.unismuh.ac.id



Nomor : 14994/FKIP/A.4-II/X/1445/2023
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Umar Syam
Stambuk : 105431102319
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Tempat/ Tanggal Lahir : LENGKE-LENGKESE / 10-11-2000
Alamat : SAMATA

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul: Implementasi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) pada mapel PPKn di SMA Negeri 6 Jeneponto

Demikian pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya dihaturkan *Jazaakumullahu Khaeran Katsiraan.*

*Wassalamu Alaikum
Warahmatullahi
Wabarakatuh.*

Makassar, 6 Jumadal Ula 1441 H
10 Oktober 2023 M
Dekan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 2596/05/C.4-VIII/X/1445/2023

26 Rabiul awal 1445 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

11 October 2023 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 14994/FKIP/A.4-II/X/1445/2023 tanggal 10 Oktober 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : UMAR SYAM

No. Stambuk : 10543 1102319

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAKEM) PADA MATA PELAJARAN PPKNDI SMA NEGERI 6 JENEPONTO"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 17 Oktober 2023 s/d 17 Desember 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Muh. Arief Muhsin, M.Pd

NBM 1127761



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 27469/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulawesi Selatan
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2596/05/C.4-VIII/X/1445/2023 tanggal 11 Oktober 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: UMAR SYAM
Nomor Pokok	: 105431102319
Program Studi	: PPKn
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl., Slt Alauddin No.259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAKEM) PADA MAPEL PPKn DI SMA NEGERI 6 JENEPONTO "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **11 Oktober s/d 11 November 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 11 Oktober 2023

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP

Jl. Ishak Iskandar, Kel. Empoang Kec. Binamu Kab. Jeneponto, 92311, dpmpstp.jeneponto@g.ail.com
Dpmpstp.jenepontokab.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor: 73.4/925/IP/DPMPSTP/IP/X/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jeneponto Nomor : **414/X/REK-IP/DPMPSTP/2023**.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

Nama : **UMAR SYAM**
 Nomor Pokok : **105431102319**
 Program Studi : **PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**
 Lembaga : **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
 Pekerjaan Peneliti : **MAHASISWA**
 Alamat Peneliti : **LENGKE-LENGKESE**
 Lokasi Penelitian : **SMA NEGERI 6 JENEPONTO**

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka MENELITI dengan Judul :

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN (PAKEM) PADA MAPEL PPKN SMA NEGERI 6 JENEPONTO

Lamanya Penelitian : **2023-10-11 s/d 2023-11-11**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Jeneponto Cq. Bidang Penelitian & Pengembangan.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jeneponto
 20/10/2023 17:27:57
 KEPALA DINAS.



Balai
Sertifikasi
Elektronik

Dr. Hj. MERIYANI, SP. M. Si
 Pangkat: Pembina Utama Muda
 NIP : 19690202 199803 2 010

Tembusan :

1. Bupati Jeneponto di Jeneponto
2. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 6 JENEPONTO

Alamat : Jln Pahlawan Tolo Kec. Kelara Kab. Jeneponto Telp. 242529



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421.3/ 07 /UPT.SMA.6/JNP/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DAHLAN, S.Pd., M.Pd
NIP : 19731231 20003 1 024
Pangkat/ Gol : Pembina TK I, IV/b
Jabatan : Kepala UPT SMA
Unit Kerja : SMA NEGERI 6 JENEPONTO

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : UMAR SYAM
Nomor NIM : 105431102319
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh)

Telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 6 Jeneponto, dalam rangka penyusunan skripsi dengan Judul :

"IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAKEM) PADA MAPEL PPKN SMA NEGERI 6 JENEPONTO".

Adapun waktu Penelitian Tanggal 11 Oktober 2023 s/d 11 November 2023

Demikian surat Keterangan selesai Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jeneponto, 13 November 2023

Kepala UPT SMA 6 Jeneponto


DAHLAN, S.Pd., M.Pd
NIP. 19731231 200003 1 024

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Umar Syam	Pembimbing I : Dra. Jumiati Nur, M.Pd
NIM : 105431102319	NIDN : 0908066702
Program Studi : PPKn	

Judul Penelitian : Implementasi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Mapel PPKn Di SMA Negeri 6 Jeneponto

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi & Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	Kamis, 28 Des '23	- pengantar unakel - abstrak	JR
2.	Kamis 4 Des '23	- abstrak jurnal - hasil praktik di kelas	JR
3.	Sabtu 6 Des '23	- Hasil penelitian - semu - dr. fgi. kep. R. h. h. h.	JR
4.	Kamis 11 Des '23	- pembina - urut - masalah - abstrak	JR
5.	Kamis 18 Des '23	- masalah semu dr. fgi. - krtipn (mendelekt)	JR
6.	Selasa 23 Des '23	ACC	JR

Catatan:

1. Kartu konsultasi dibuat dua rangkap untuk pembimbing I dan II, dilampirkan saat seminar.
2. *) Sesuai dengan status pembimbing, sebagai Pembimbing I atau Pembimbing II.
3. Minimal konsultasi sebanyak 3 x
4. Dapat diperbanyak bila diperlukan

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Umar Syam	Pembimbing II : Dr. Abd Aziz, M.Pd
NIM : 105431102319	NIDN : 091201840
Program Studi : PPKn	

Judul Penelitian : Implementasi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Mapel PPKn Di SMA Negeri 6 Jeneponto

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi & Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	5 Desember 2023	Hasil penelitian perlu di sesuaikan dengan indikator	<i>[Signature]</i>
2.	12 Desember 2023	Susunan BAB IV sesuai dengan rumusan masalah	<i>[Signature]</i>
3.	27 Desember 2023	Pembahasan dengan menuliskan temuan penelitian	<i>[Signature]</i>
4.	3 Januari 2024	Kesimpulan harus disesuaikan dengan rumusan masalah	<i>[Signature]</i>
5.	10 Januari 2024	Abstrak	<i>[Signature]</i>
6.	19 Januari 2024	All	<i>[Signature]</i>

Catatan:

1. Kartu konsultasi dibuat dua rangkap untuk pembimbing I dan II, dilampirkan saat seminar.
2. *) Sesuaikan dengan status pembimbing, sebagai Pembimbing I atau Pembimbing II.
3. Minimal konsultasi sebanyak 3 x
4. Dapat diperbanyak bila diperlukan

BAB I Umar Syam

105431102319

by SkripsiTahap

Submission date: 24-Jan-2024 10:25AM (UTC+0700)

Submission ID: 2277172300

File name: BAB_I_44.docx (19.65K)

Word count: 1462

Character count: 9870

AB I Umar Syam 105431102319

ORIGINALITY: **4%** **LULUS** **2%**
SIMILARITY: **2%** **2%**
turnitin INTERNET SOURCES PUBLICATIONS STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 jurnal.untidar.ac.id Internet Source 2%
- 2 Submitted to Universitas Negeri Medan Student Paper 2%

Exclude quotes Off Exclude matches Off
Exclude bibliography Off



BAB II Umar Syam

105431102319

by SkripsiTahap



Submission date: 24-Jan-2024 10:26AM (UTC+0700)

Submission ID: 2277173207

File name: BAB_II_44.docx (158.67K)

Word count: 4792

Character count: 33070

AB II Umar Syam 105431102319

ORIGINALITY

8%  **6%** **2%** **3%**

SIMILARITY FROM INTERNET SOURCES PUBLICATIONS STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Negeri Medan Student Paper	2%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
5	www.ayoksinau.com Internet Source	<1%
6	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1%
7	e-journal.undikma.ac.id Internet Source	<1%
8	repository.ummat.ac.id Internet Source	<1%
9	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%

BAB III Umar Syam
105431102319
by SkripsiTahap

Submission date: 24-Jan-2024 10:27AM (UTC+0700)

Submission ID: 2277174416

File name: BAB_III_47.docx (22.75K)

Word count: 1302

Character count: 9119

III Umar Syam 105431102319

9 **LULUS** 7% 4% 9%

SIMILARITY turnitin

INTERNET SOURCES PUBLICATIONS STUDENT PAPERS

1	Rati Isrowiyah, Reka Seprina. "PEMANFAATAN MUSEUM SIGINJAI SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH BAGI MAHASISWA UNIVERSITAS JAMBI", Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah, 2022 <small>Publication</small>	2%
2	Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar <small>Student Paper</small>	2%
3	digilib.iain-palangkaraya.ac.id <small>Internet Source</small>	2%
4	repositori.uma.ac.id <small>Internet Source</small>	2%
5	repository.upbatam.ac.id <small>Internet Source</small>	2%

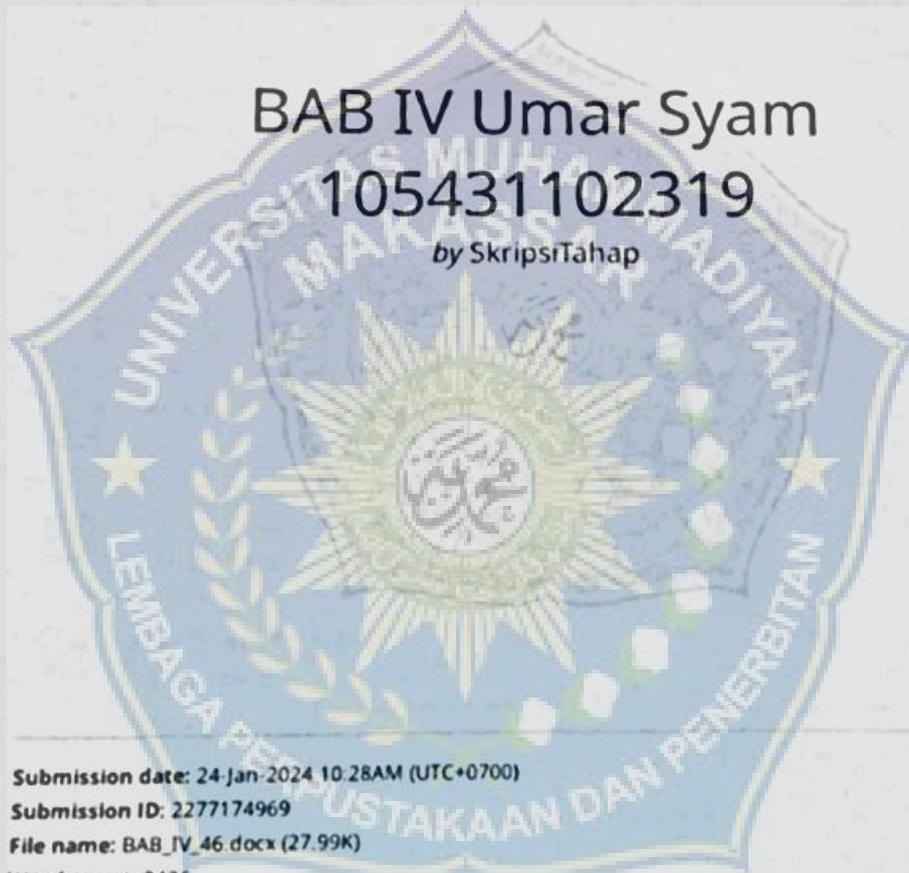
Exclude quotes Off Exclude matches 2%

Exclude bibliography Off

BAB IV Umar Syam

105431102319

by SkripsiTahap



Submission date: 24-Jan-2024 10:28AM (UTC+0700)

Submission ID: 2277174969

File name: BAB_IV_46.docx (27.99K)

Word count: 2426

Character count: 16317

IV Umar Syam 105431102319

ORIGINALITY REPORT

6% SIMILARITY IN INTERNET SOURCES

0% PUBLICATIONS

0% STUDENT PAPERS

LULUS

turnitin

PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Similarity
1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	4%
2	es.scribd.com Internet Source	<1%
3	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
4	pustaka.unpad.ac.id Internet Source	<1%
5	media.neliti.com Internet Source	<1%
6	swa.co.id Internet Source	<1%
7	www.scribd.com Internet Source	<1%

Exclude quotes Off Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

BAB V Umar Syam

105431102319

by SkripsiTahap



Submission date: 24 Jan-2024 10:29AM (UTC+0700)

Submission ID: 2277175393

File name: BAB_V_41.docx (18.49K)

Word count: 401

Character count: 2763

AB V Umar Syam 105431102319

ORIGINALITY REPORT

4%		4%	0%	0%
SIMILARITY	INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	turnitin	1a801807.us.archive.org	2%
		Internet Source	
2		pt.slideshare.net	2%
		Internet Source	

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off



RIWAYAT HIDUP



Umar Syam, lahir pada tanggal 10 November 2000 di Lengke-lengkese, kel. Empoang Utara, Kec. Binamu, Kab. Jeneponto. Merupakan anak kedua dari pasangan Ayahanda Syamsuddin Dan Ibunda Subaeda.

Penulis memulai memasuki dunia pendidikan sekolah dasar tahun 2006 dan tamat di tahun 2012. Kemudian di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTsN 2 Jeneponto selama tiga tahun. Kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan sekolah menengah atas (SMA) di Madrasah Aliyah Negeri Jeneponto selama tiga tahun dan berhasil menamatkan studinya di sekolah tersebut pada tahun 2018.

Pada tahun 2019 penulis melanjutkan studi kejenjang perguruan tinggi Strata 1 (S1) melalui jalur seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) Pada Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.